

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS NGOPI SARENG DALAM  
MEMOTIVASI PEMUDA UNTUK MENDALAMI AJARAN  
ISLAM  
DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

**FAHMI ALFIANUARI MA'RUF**  
**NIM: 1717103049**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Alfianuari Ma'aruf

NIM : 1717103049

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH MAJELIS NGOPI SARENG  
DALAM MEMOTIVASI PEMUDA UNTUK MENDALAMI AJARAN  
ISLAM DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian dirujuk sumbernya. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberikan tanda cutasi dan ditunjukkan di dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 26 Maret 2024



**Fahmi Alfianuari Ma'aruf**  
NIM. 1717103049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH SAIFUDIN ZUHRI**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www. uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS NGOPI SARENG DALAM  
MEMOTIVASI PEMUDA UNTUK MENDALAMI AJARAN ISLAM DI  
KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**

yang disusun oleh Saudara Fahmi Alfianuari Ma'ruf, NIM. 1717103049, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 17 April 2024, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Arsam, M.Si**

NIP. 197808122009011011

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Muh. Hikamudin Suyuti, M.Si**

NIP. 198301212023211010

Penguji Utama,

**Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag**

NIP. 196912191998031001

Mengesahkan,

Tanggal 26 April 2024



**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag**

NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. KH Saifudin Zuhri  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Fahmi Alfianuari Ma'aruf  
NIM : 1717103049  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Majelis Ngopi Sareng Dalam Memotivasi Pemuda Untuk Mendalami Ajaran Islam Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifudin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 26 April 2024

Pembimbing



Arsam, M.Si

NIP. 197808122009011011

## MOTTO

Hijrah tidak akan berhenti hingga tertutupnya pintu taubat. Dan pintu taubat tidak akan berhenti hingga matahari terbit dari barat.

-HR. Abu Dawud-





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu saya, Tuwiyah Sutarno dan Siti Sulasih. Beliau yang senantiasa merawat, menyayangi, mendukung dan memberi pelukan terhangat, serta mengajari saya arti hidup, kesabaran, dan perjuangan.
2. Kakak saya Ismi Nurul Elia. Yang sangat luar biasa, terima kasih telah senantiasa menyayangi, mendukung, memotivasi dan mau untuk direpotkan.
3. Adik saya, Fara Dila Wahyuni. Terima kasih telah hadir dan menjadi motivasi untuk saya serta menjadi teman berbagi. Terkadang masing sering bertengkar tapi setelah itu baikan lagi.
4. Tunangan saya, Ajeng Putri Retno Andani. Terima kasih telah mendukung, memotivasi, dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga selesai serta tidak pernah bosan mendengar keluh-kesah saya. Terima kasih telah hadir, menguatkan, dan selalu di sisi saya.
5. Sahabat saya, dari keluarga anggota para SiWagh ada Aldi, Deni, Rizki, Riki, Sandika, Syarif, dan Tino. Terima kasih telah menjadi keluarga saat suka maupun duka, serta memberikan motivasi dan membantu saya untuk mengerjakan skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan 2017 ada mas Ilham, mas Basyit, mas Solihin dan yang tidak bisa saya sebutkan semuanya satu persatu. Terima kasih telah memberikan semangat dan membantu untuk mengerjakan skripsi ini, sehingga saya bisa menyelesaikannya dengan baik.

7. Almamater Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tempat menuntut ilmu dan mendapat banyak pengalaman.



# **STRATEGI DAKWAH MAJELIS NGOPI SARENG DALAM MEMOTIVASI PEMUDA UNTUK MENDALAMI AJARAN ISLAM DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Fahmi Alfianuari Ma'ruf**  
**NIM. 1717103049**

## **ABSTRAK**

Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak secara individual ataupun kelompok agar dalam mengambil keputusan dengan bijaksana dan mencegah perbuatan buruk, yang merupakan perintah dari Allah SWT. Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Majelis Ngopi Sareng merupakan salah satu bentuk untuk mencegah dari perbuatan yang mungkar, khususnya para pemuda yang kurang mengetahui tentang ajaran islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana Strategi Dakwah yang Dilakukan Majelis Ngopi Sareng Dalam Menyebarkan Dakwah Untuk Pemuda di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan mengambil subjek penelitian pengasuh, penasehat, pengurus, dan mad'u Majelis Ngopi Sareng. Sedangkan objek penelitian Majelis Ngopi Sareng Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data, penulis menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ngopi Sareng berdiri pada 20 juli 2020 yang diinisiasi oleh Gus Nurma Ali Ridwan dan sekarang dilanjutkan oleh Kyai Abdul Basir. Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dengan bertujuan mengajak para pemuda yang di jalan untuk berkumpul yang ada manfaatnya dari pada kumpulan dipinggir jalan tidak jelas, maka dari itu Majelis Ngopi Sareng menyiapkan wadah untuk para pemuda agar mendalami ilmu tentang ajaran islam, agar dapat mengetahui perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Adapun pembahasan dari penelitian ini strategi dakwah dilihat berdasarkan tujuannya ada dua yakni strategi dakwah tawsi'ah dan strategi dakwah tarqiyah. Dari kedua strategi dakwah tersebut yang diterapkan di Majelis Ngopi Sareng cukup berhasil untuk memotivasi para pemuda agar tidak terjerumus ke perbuatan yang buruk.

**Kata kunci: Strategi Dakwah, Majelis Ngopi Sareng, Gus Nurma Ali Ridwan.**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya pada setiap pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

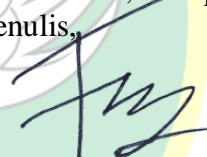
Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dalam zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini dengan adanya addinul Islam. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul : Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor 2 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dosen Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dosen Arsam, M.Si. Sekretaris Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dosen Ulul Aedi, M.Ag., Koord. Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang ada, baik dalam segi penulisan maupun dari segi keilmuan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat di harapkan guna memperbaiki di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Purwokerto, 27 April 2024  
Penulis,

  
**Fahmi Alfianuari Ma'ruf**  
NIM. 1717103049

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Telaah Pustaka .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Dakwah .....	14
B. Pemuda .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	37
C. Objek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38

E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil .....	44
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran.....	66
C. Penutup .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Rangkaian Kegiatan Majelis Ngopi Sareng .....	51
---	----



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Struktur Majelis Ngopi Sareng .....	48
--	----





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Wawancara .....	81
2. Lampiran dokumentasi.....	89
3. Lampiran Daftar Riwayat Hidup .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam bisa disebutkan sebagai agama dakwah. Oleh sebab itu, Islam merupakan agama yang memuat pengajaran pada umatnya agar selalu melakukan kebaikan-kebaikan secara efektif. Maju dan mundurnya umat Islam berkorelasi erat dengan kegiatan dakwah mereka. Selain itu, dakwah juga disebut oleh Al-Qur'an sebagai ahsanul qaula, yaitu perkataan dan perbuatan yang terbaik seperti yang di jelaskan pada alqur'an surah Fushshilat ayat 33. Predikat *khaira ummah*, atau sebuah predikat sebagai umat yang paling baik serta umat yang terpilih, adalah kelompok umat kepada yang lebih condong kepada kegiatan dakwah seperti yang telah di jelaskan didalam Al-qur'an pada surah Ali Imran ayat 110. Allah SWT menolong hambanya dengan pasti diberikan kepada siapapun yang berjasa, khususnya orang-orang yang mempunyai kedudukan, keahlian dan pekerjaan, apapun yang senantiasa menjankan shalat, zakat, berinfak, dan melaksnakan amar makruf dan nahi munkar seperti yang di jelaskan pada alqur'an al-Hajj ayat 40-41.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama dakwah, dilihat dari nilai-nilai dakwah yang harus diperhatikan. Dakwah bisa diartikan sebagai metode, cara, ajakan atau seruan ke jalan yang diridhoi Alloh SWT. Dalam menjalankan tidak hanya dengan strategi tetapi juga dibutuhkan ilmu yang harus dijalani. Dakwah di mata masyarakat sering kita alami, dakwah dianggap sakral dan harus terlepas dari unsur eksistensi manusia itu sendiri. Maka dakwah berubah menjadi tindakan atau aktivitas dari manusia.<sup>2</sup> Dakwah hanya dijadikan sebagai alat bantu manusia menuju akhirat dan tidak mempunyai misi dalam kehidupan ini.

---

<sup>1</sup>Nurul Fajriani Mokodompit, Konsep Dakwah Islam iyah, *Ahsan : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 22. hlm. 133.

<sup>2</sup>Abdul Munir Mulkhan, *Konflik dan Konflik Dakwah*, makalah yang disampaikan dalam seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20 mei 2002.

Padahal, dakwah yang hakiki ditujukan agar manusia terlepas dari segala belenggu kebodohan, kemelaratan, penganiayaan dan keterbelakangan.<sup>3</sup>

Dakwah merupakan komitmen setiap umat Islam sebagai upaya mengakui hikmah Islam dalam kehidupan manusia. Untuk menghadapi persoalan dakwah semakin serius dan berkembang, pelaksanaan dakwah tidak akan dipaksakan bila dilakukan secara eksklusif, namun harus dilakukan sekaligus dalam kesatuan yang terorganisasi dan sempurna.<sup>4</sup> Saat ini dakwah tidak hanya diselenggarakan dari suatu majlis ke majlis, melainkan diselenggarakan pula melalui media lain seperti penulisan film dan pertunjukan lainnya.<sup>5</sup> Di era sekarang ini dakwah semakin luas dengan berbagai cara yang dilakukan untuk mengajarkan ajaran Islam yang disampaikan oleh para pendakwah. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan secara berkelompok untuk membentuk suatu majelis yang didalamnya membahas bagaimana cara menyampaikan dakwah semenarik mungkin agar dapat disukai dan dimengerti oleh masyarakat. Jadi dakwah adalah suatu keharusan dalam rangka mengajak manusia untuk kembali ke jalan yang benar. Siapa yang mengabaikan kegiatan dakwah berarti telah dilakukannya membiarkan manusia tersesat. Berdakwah merupakan tanggung jawab setiap muslim, bukan hanya kelompok tertentu.<sup>6</sup> Dakwah juga berarti mendorong orang untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, serta menyerukan kepada umat untuk menjalankan kebaikan dan menahan diri dari perbuatan buruk untuk meraih kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Strategi dakwah adalah cara dalam menentukan upaya guna mengelola tujuan dakwah dalam keadaan tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara

---

<sup>3</sup>Andy Darmawan, "*Metodologi Ilmu Dakwah*", (Yogyakarta: LESFI, 2002), Hal. 4.

<sup>4</sup>Muhammad Rosyid Ridla, "*perencanaan Dalam Dakwah Islam*", Jurnal Dakwah, Vol. IX No. 2, Juli-Desember 2018, hal. 150.

<sup>5</sup>Tanty Sri Wulandari, "*Musik Sebagai Media Dakwah*", Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 4, 2019, Hal. 448-466.

<sup>6</sup>Aminudin, "*Konsep Dasar Dakwah*", *Al-Munzir* Vol. 9, No. 1, Mei 2016, hlm. 32

<sup>7</sup>Arsam, Manajemen Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang, Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4, No. 2 Juni - Desember 2010, hlm.2

ideal. Disebutkan juga bahwa strategi dakwah adalah suatu teknik, strategi atau jurus yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>8</sup> Sehubungan dengan itu, tindakan cemerlang atau strategi dalam melakukan dakwah merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan hasil. Meskipun demikian, masyarakat terus berubah seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Maka dari itu, strategi dakwah seharusnya terus dikaji dan diciptakan agar selaras dengan kehidupan daerah sebagai objek dakwah, yang terus mengalami perbaikan dan perubahan dari tahun ke tahun.<sup>9</sup> Berhasil atau tidaknya di masyarakat tentunya harus disertai dengan strategi karena tanpa adanya dakwah tidak akan mampu berjalan dengan baik sehingga tujuan dari adanya kegiatan dakwah tidak bisa tercapai dengan optimal.

Dakwah yang dilakukan di majelis ngopi sareng di inisiasi oleh Alm. Bapak Nurma Ali Ridwan sebagai pemimpin mejelis ngopi sareng yang pernah menjabat sebagai salah satu dosen di IAIN Purwokerto dan dibantu oleh K.H Abdul Basir yang menjadi pemimpin penggerak di majelis ngopi sareng. Awal berdirinya majelis ngopi sareng di lakukan yakni sebagai bentuk strategi dakwah yang dimana dakwah yang di lakukan yakni mengajak semua kalangan terutama pemuda dan pemudi yang berada di sekitar Kecamatan Mandiraja untuk bersama-sama ikut dalam kegiatan dakwah yang tidak harus memakai sarung dan kopyah. Tujuan dari dakwah ini mengajak para pemuda yang notabennya dari kalangan anak jalanan, anak pemabuk, serta anak yang tidak pernah atau mengenal tentang ajaran islam. Hingga saat ini Majelis ngopi sareng tetap aktif mengadakan kegiatan terutama di daerah kecamatan Mandiraja dan jamaahnya telah mencapai ratusan yang di dominasi oleh anak-anak muda. Selain itu dalam mejelis ngopi sareng senantiasa mengajak tokoh masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatannya. Kegiatan majelis dilakukan satu bulan sekali di minggu ke

---

<sup>8</sup>Herlina Widiati dan Endad Musaddad, Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa, Addzikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2019, hlm. 58.

<sup>9</sup>Aan Herdiana, Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat, Amerta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, *AMERTA : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1 (2021), hlm. 3

3 di malam senin ataupun malam minggu. Tema-tema yang dibahas tidak selalu baku akan tetapi mengikuti terhadap masalah dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme pemuda dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh majelis ngopi sareng khususnya oleh para pemuda menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh majelis ngopi sareng dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penulis tertarik guna melangsungkan penelitian lebih lanjut tentang strategi dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Ngopi Sareng dan menuangkannya pada penelitian yang diberi judul **“Strategi Dakwah Majelis Ngopi Sareng Dalam Memotivasi Pemuda Untuk Mendalami Ajaran Islam Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”**.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam rangka memperjelas hal yang akan dibahas berikutnya, maka penulis akan memberikan beberapa definisi dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Strategi Dakwah**

Dakwah merupakan kegiatan mengajak individu untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan mencegah keburukan, yang merupakan perintah Allah SWT. yang wajib dijalankan setiap umat Islam, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an, Surat Ali-Imran: 104.

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka orang yang beruntung.”<sup>10</sup>*

Strategi dakwah adalah taktik, siasat, maupun cara yang disusun secara sistematis dan terarah yang dilakukan guna terwujudnya tujuan dakwah. Dengan kata lain, strategi dakwah merupakan proses

---

<sup>10</sup>Terjemahan Al-Qur'an surta Ali-Imran ayat 104, surat ke 3.

mengarahkan, mengatur, dan menentukan upaya guna menghadapi tujuan dakwah dalam situasi serta kondisi tertentu agar tercapainya tujuan serta sasaran dakwah secara maksimal.<sup>11</sup> Strategi dakwah adalah taktik, metode, maupun manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>12</sup>

Strategi dakwah merupakan suatu jalan pengkoordinasian serta pengambilan keputusan tentang upaya dan cara guna tercapainya tujuan dakwah dalam keadaan dan kondisi tertentu sehingga maksud dan tujuan dakwah dapat tercapai secara ideal. Pada akhirnya, strategi dakwah adalah suatu tata cara, siasat atau strategi yang secara efisien dan sengaja dimaksudkan untuk digunakan guna mencapai tujuan dakwah.<sup>11</sup> Sistem dakwah adalah suatu teknik, siasat atau strategi gerak yang digunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>12</sup> Keberhasilan seorang pendakwah dikarenakan si pendakwah memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya jadi sependai-pandainya si pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya dengan berhasil dan dapat diterima banyak masyarakat.

Dalam strategi dakwah, komunikator menyampaikan pesan khusus yang berasal dari atau bersesuaian dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut pesan yang disampaikan, orientasinya adalah mendorong orang lain untuk bertindak baik. Strategi komunikasi dakwah merupakan pola pikir yang diterapkan terkait perencanaan kegiatan yang bertujuan agar terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku komunikasi secara khusus dan masyarakat secara umum.<sup>13</sup>

Strategi dakwah juga dapat ditafsirkan sebagai komunikasi ketika seorang komunikator menyampaikan pesan tertentu sesuai dengan hikmah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Arahnya merupakan menyambut orang lain guna mencapai sesuatu yang bermanfaat sesuai pesan yang disampaikan.

---

<sup>11</sup>Najamuddin, Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh, *Tasamuh : Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, Nomor 1, April 2020, hal. 33.

<sup>12</sup>Asmuni Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*",(Surabaya: Al-ikhlas 1983), hal. 32-33.



Strategi komunikasi dakwah merupakan suatu mentalitas dalam menyusun gerakan guna mengubah cara pandang, sifat, sentimen dan tingkah laku komunikan, masyarakat, pemikiran-pemikiran esensial melalui penyampaian pemikiran.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan diatas strategi dakwah adalah proses dalam mengatur dan mengarahkan dakwah yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah dimulai dari cara komunikasi yang dilakukan oleh orang yang berdakwah dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As- Sunnah dengan tepat sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Motivasi

Motivasi menurut Sardiman A.M. berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak di amati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>14</sup>

Menurut Salim dan Yenny dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Motivasi merupakan suatu keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar dengan maksud untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Atau dengan usaha-usaha yang dilakukan sekelompok orang atau individu yang bergerak ingin melahirkan sesuatu dengan tujuan ingin mendapatkan kepuasan dengan adanya perbuatan itu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Zuhdi dkk, *Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro, Ishlah : Jurnal Ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Vol. 4 No. 1, Juni 2022, hlm. 147.

<sup>14</sup>Diar Restu Idiani, *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Padang Golf Adisutjipto Yogyakarta*, Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1, No. 7, Juli 2018, Hal. 129.

<sup>15</sup>Salim Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern

Menurut James O. Whittar berpendapat bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>16</sup>

Pada pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi sangat diperlukan untuk merubah seseorang dari sikap ataupun perilaku agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peran motivasi sangat penting untuk dapat memotivasi suatu perubahan dalam menggerakkan diri untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

### 3. Pemuda

Generasi penerus bangsa saat ini masih tetap menggalih kegigihan dan semangat para pemuda untuk menentukan kemajuan masa depan bangsa ini. Pemuda adalah aset suatu bangsa yang harus dijaga dan selalu dikembangkan potensi yang di miliki oleh para pemuda supaya tetep gali bakat-bakat yang mungkin masih terpendam. Tanpa adanya pemuda maka kehidupan berbangsa dan bernegara tentunya tidak akan seimbang dengan nilai keragaman. Pada berbagai negara, pemuda pasti mempunyai kontribusi yang begitu besar dalam menentukan suatu arah pendidikan, perpolitikan, keberagaman dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri, sejak dulu pemuda meberikan kontribusi yang sangat besar mulai dari masa memperjuangkan kemerdekaan serta menjaga keutuhan NKRI. Pemuda Indonesia sangat bersejarah. Dalam sejarah kemerdekaan dikenal dengan istilah sumpah pemuda. Hingga saat ini, hari sumpah pemuda diabadikan dalam mempertahankan NKRI. Selain di sektor pendidikan, tentunya tidak kalah menarik di sektor olahraga yang begitu diminati.<sup>17</sup>

---

English Pres, 2004, Hal 997.

<sup>16</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku, Jurnal Forum Paedagogik, Vol. 11, No. 2 Tahun 2020, Hal. 82.

<sup>17</sup> Muhammad Anshori, Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan Hadis, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol. 1 No. 2, Desember Tahun 2016, hal. 229

Pemuda merupakan suatu generasi bangsa, jadi pemuda harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi sebab hal tersebut merupakan modal utama guna terjun di lingkungan masyarakat. Akan tetapi seiring waktu yang terus berlalu, pemuda menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Para pemuda mempunyai karakter yang tidak mau diatur, karena mereka berkeinginan guna selalu mencoba sesuatu yang baru. Menurut UU No. 40/2009 tentang mengenai penjelasan pemuda adalah sebagai "warga negara yang memasuki di usia 15 tahun sampai 30 tahun di usia tersebut pemuda mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan."<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemuda merupakan generasi maju karena peran pemuda untuk generasi selanjutnya sangat berpengaruh untuk masa depan, maka itu pemuda harus di pantau dan di awasi dalam bentuk pendidikan dan perkembangan zaman yang sekarang banyaknya moral pemuda berkurang akibat salah dalam pergaulan dikalangan masyarakat. Jadi sangat dikhawatirkan seandainya pemuda tidak di bimbing sejak memasuki usia 15 tahun ke atas agar para pemuda dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan dipersiapkan untuk masa depan. Pemuda adalah aset untuk Indonesia kedepannya menjadi lebih baik dan maju.

#### 4. Islam

Islam merupakan peranan sangat penting dalam kehidupan manusia dari segala aspek permasalahan yang dihadapi oleh manusia, baik permasalahan krisis manusia itu sendiri karena islam memberikan semua yang dibutuhkan oleh manusia jika dipahami, dihayati, dan diamalkan secara menyeluruh, yang dalam bahasa agamanya yaitu islam *kaffah* (menyeluruh), sehingga dari sana lahirlah sikap dan akhlak yang mulia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tiana Nirmalasari dkk, *Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih*, Jurnal Comm-edu, Vol. 1, No. 2, Mei Tahun 2018, hal. 94.

<sup>19</sup> Riana Ratna Sari, *Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir*, Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, Hal. 133.

Ajaran islam adalah suatu kumpulan dari berbagai prinsip-prinsip kehidupan, ajaran mengenai bagaimana manusia dapat menjalankan kehidupannya di dunia yang fana ini, satu prinsip membentuk satu kesatuan yang untuk dan tidak terpisahkan karena saling berkaitan. Bukan bahwa ada satu nilai yang dapat berdiri sendiri. Pada dasarnya islam merupakan satu sistem, paket nilai, satu paket yang saling terkait antara satu dengan yang lain, membentuk teori-teori islam yang baku.<sup>20</sup>

Dari pembahasan mengenai islam dapat disimpulkan bahwa islam merupakan ajaran yang paling benar dan diminati semua manusia di seluruh dunia. Ajaran islam memiliki cara tersendiri untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan dunia, karena islam mencontohkan semua hal yang baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran yang telah diuraikan, maka berikut permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu “Bagaimana Strategi Dakwah Di Majelis Ngopi Sareng Dalam Menyebarkan Dakwah Untuk Pemuda di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan Strategi Dakwah yang Dilakukan Majelis Ngopi Sareng Dalam Menyebarkan Dakwah Untuk Pemuda di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara..

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi Peneliti**

---

<sup>20</sup> Fuad Amsyari, Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia, Jakarta: Gema Insan Press, Tahun 1995, Hal. 22.

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dan ilmu baru mengenai dakwah bagi para pemuda sehingga bisa diaplikasikan di setiap kehidupan dalam bermasyarakat

## 2 Bagi Fakultas Dakwah

Diharapka penelitian ini dapat menambah koleksi keilmuan terkait Program Studi Manajemen Dakwah yang ada di Fakultas Dakwah.

## 3 Bagi Pembaca

Dapat meningkatkan wawasan terkait dakwah, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk berbagai pihak khususnya di bidang keagamaan dan dakwah.

### b. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam program studi Manajemen Dakwah di bidang sosial kemasyarakatan yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan rujukan. Selain itu, diharapkan pula agar penelitian ini dapat meningkatkan wawasan terkait dakwah, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk berbagai pihak khususnya di bidang keagamaan dan dakwah.

## F. Telaah Pustaka

Penelitian ini mempergunakan sumber-sumber kajian pustaka yang berbeda-beda yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

*Pertama*, Skripsi yang di tulis Irfan Sirajudin,<sup>21</sup> Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar 2020 yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” yang membahas mengenai Strategi komunikasi dakwah terhadap pemuda.

---

<sup>21</sup>Irfan Sirajudin, “Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah Makassar”, *Skripsi, Program studi komunikasi dan penyiaran Islam*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. vi.

Hasil didalam penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi dakwah yang di lakukan yakni sebagai berikut: 1)Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan mulai dari ceramah agama setiap minggunya, kultum subuh, tahsin al-qur'an, pembinaan terkait nilai-nilai keagamaan dan mengadakan lomba yang bertemakan keagamaan untuk masyarakat desa bontongan. 2) Dalam menjalankan strategi komunikasi dakwah seringkali terdapat hambatan yang terjadi ditengah-tengah pelaksanaannya seperti jenuhnya pemuda terhadap kegiatan yang dilaksanakan karena monoton dan kurang perkembangan yang pada akhirnya seringkali pada awal kegiatan semangat dan setelah diadakan acara-acara selanjutnya banyak yang kurang mengikuti, selain itu pengaruh lingkungan, pergaulan dan perubahan modernisasi juga menjadi penghambat dalam menjalankan strategi komunikasi dakwah dan faktor yang tidak kalah penting dalam menghambat straregi komunikasi dakwah terhadap pemuda yang ada di Desa Bontong yakni dukungan orang tua. Banyaknya orang tua yang lebih memilih sekolah yang tidak mengacu pada pendidikan agama menjadi salah satu dasar yang sangat mempengaruhi dalam menjalankan strategi komunikasi dakwah.

*Kedua*, Jurnal yang di tulis Siti Khuzaemah dan Ahmad Zaini<sup>22</sup> Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus 2022 yang berjudul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda” yang membahas mengenai Strategi dakwah mengajak umat untuk mengamalkan ajaran Islam . Hasil penelitian menjelaskan bahwa langkah dan strategi dakwah takmir masjid dalam mengembangkan dan membina generasi muda adalah melakukan pembinaan bagi remaja masjid, menambah kualitas dan meningkatkan kualitas remaja masjid, selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada remaja masjid untuk selalu menjaga sikap maupun perilaku, dan juga menjalankan dan melatih kegiatan positif bagi remaja masjid. Pembinaan yang telah dilaksanakan harus senantiasa dilaksanakan secara

---

<sup>22</sup>Siti Khuzaemah dan Ahmad Zaini, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda”, Meyarsa : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), hlm. 61.



kontinyu yang meliputi sisi material maupun spiritual, sehingga diharapkan terbentuknya profil umat generasi muda Islami.

*Ketiga*, Jurnal yang di tulis Ilham Cahyo Kumolo.<sup>23</sup> Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2021 yang berjudul “Strategi Dakwah Program “Bincang Ringan Angkringan” di Yufid TV”, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pesan dakwah agar masyarakat mudah menangkap dan menerimanya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Yufid TV dalam program dakwahnya ia lebih banyak menggunakan teknik pengajaran yang nyata atau strategi dakwah menggunakan pendekatan indrawi, selain itu juga menggunakan pendekatan strategi yang bersifat sentimentil, dan sangat jarang menggunakan pendekatan strategi yang normal dan rasional. Kemudian, dalam video dakwah acara Angkringan Bincang Ringan, Yufid memasukkan beberapa tanda yang menjadi ciri dari dakwah kultural yakni seperti akomodasi kearifan lokal, rahmatan lil’alamin, keuniversalan Islam, dan Islam yang memudahkan.

Dari beberapa penelitian di atas baik skripsi maupun jurnal, semua berkaitan dengan strategi dakwah terhadap pemuda. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidaklah sama dengan yang dilakukan oleh majelis ngopi sareng.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis ngopi sareng lebih kepada pendekatan persuasif dimana lebih menekankan untuk mengajak kepada pemuda yang ada di Kecamatan Mandiraja untuk ikut bersama dalam kegiatan dakwah. Pendekatan dakwah yang ringan dengan menekankan pada tema-tema yang sesuai dengan keadaan, menjadikan jamaah majelis ngopi sareng tertarik untuk terus ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ngopi sareng.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini memang layak dijadikan

---

<sup>23</sup>Ilham Cahyo Kumolo, “Strategi Dakwah Program Bincang ringan angkringan di Yufid Tv”, Jurnal, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021), hlm. 1.

karya tulis, karena ada beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang ada di atas yang dirujuk sebelumnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi pada halaman utama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, pedoman translitasi, daftar isi, daftar gambar dan abstrak skripsi. Pada bagian berikutnya ini akan dibahas dan diuraikan menjadi lima bab, diantaranya:

Pada BAB Pertama, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penyusunan skripsi.

Pada BAB Kedua, berisi tentang landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi pembahasan tentang: Pengertian Strategi, Dakwah, dan Strategi Dakwah. Unsur-Unsur Dakwah, Macam-Macam Strategi Dakwah Berdasarkan Tujuannya, dan Pengertian Pemuda.

Pada Bab Ketiga, berisi tentang kerangka teoritis penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai alur Pemikiran Penelitian, Jenis Penelitian Tempat Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Dan Analisis Data. Metode dan alat ukur yang digunakan penyusun untuk penelitian dan menerjemahkan hasil penelitian.

Pada Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan peneliti 1. Profil Ngopi Sareng 2. Strategi Dakwah Ngopi Sareng terhadap pemuda di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Pada Bab Kelima, berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan peneliti berikutnya Pada bagian akhir penyusun skripsi, disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi

Pada zaman dahulu strategi kerap digunakan dalam peperangan, guna mengatur siasat dimana taktik yang digunakan untuk mengalahkan musuh. Akan tetapi sekarang strategi telah berkembang begitu pesat dan juga sering digunakan dalam segala kegiatan organisasi, mulai dari agama, sosial budaya, serta ekonomi, juga yang termasuk didalamnya aktivitas dakwah.

Menurut bahasa Yunani, strategi berasal dari kata “strategos” (status yakni militer atau memimpin) yang memiliki arti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana guna memenangkan perang. Strategi juga bisa dikatakan taktik atau siasat dalam melakukan perang yang memiliki cara untuk mencapai keberhasilan. Konsep ini sangat baik pada saat terjadi perang. Para jenderal sangat dibutuhkan dalam memimpin pasukannya.<sup>24</sup>

Strategi merupakan suatu seni untuk merancang sebuah siasat perang, seperti halnya para angkatan darat maupun laut dalam mengatur taktik strateginya. Ketika saat akan melakukan peperangan tentunya para Panglima dan anggota bawahannya berkumpul membahas taktik atau cara strategi dalam mengatur serangan. Secara umum strategi adalah suatu taktik yang dipakai untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989), strategi adalah suatu ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan suatu kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Arsam, M.S.I., “*Manajemen Dan Strategi Dakwah*”, (Purwokerto : STAIN Press, 2016), hal. 51.

<sup>25</sup> Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Bahasa, Pena Literasi: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2 Oktober 2018, hal. 109.

Strategi adalah rencana tindakan yang dipikirkan dengan matang dan dengan tujuan yang jelas. Strategi didefinisikan oleh Morissan sebagai rencana menyeluruh demi tercapainya tujuan organisasi dalam melaksanakan tujuan tersebut.<sup>26</sup> Didalam suatu tujuan apabila tidak ada strateginya maka tujuan tersebut kurang berjalan lancar. Maka dari itu, tujuan yang didasari dengan adanya strategi atau rancangan yang sudah di buat dengan matang, maka tujuan yang diinginkan akan berjalan dengan sukses dan berhasil.

Strategi menurut David ada tiga terkaitan tahapan dalam strategi yang digunakan untuk kepentingan antara lain: perumusan strategi, di dalam tahapan ini untuk menyusun dimana menyeleksi dari berbagai strategi yang ditentukan yang kemudian akhirnya menuntun pada pencapaian suatu tujuan tersebut. Kedua implementasi strategi merupakan suatu tindakan dari apa yang sudah dirumuskan dengan matang kemudian baru dilaksanakan. Kemudian yang ketiga adalah evaluasi dalam strategi, tahap ini merupakan proses untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan meningkatkan suatu pencapaian tujuan (David, 2002).<sup>27</sup>

Menurut Awaludin Pimay strategi yaitu suatu dasar dalam melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berarti langkah tersebut digunakan oleh seseorang sebagai dasar dalam merancang tindakan yang akan digunakan hingga tercapainya suatu tujuan tertentu. Menurut Arifin strategi yakni upaya yang dilakukan guna mencapai hasil yang maksimal saat menghadapi tertentu. Sehingga dengan upaya yang dilakukan guna tercapainya tujuan yang maksimal bisa dimengerti bahwa strategi merupakan hal yang efektif dilakukan.

Menurut Sayuthi Atman Said strategi mempunyai peranan yang

---

<sup>26</sup> Arsam, M.S.I., “*Manajemen Dan Strategi Dakwah*” , hal. 51.

<sup>27</sup> Masiran, Strategi Dakwah Era New Normal Dalam Memelihara Silaturahmi Jamaah Haji Al-Barakah Perspektif Aksiologi Keilmuan Dakwah, Hujjah: *Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 6 No. 1 2022 Juni - November, hal. 4.

penting serta berpengaruh. Pentingnya strategi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: kemampuan internal organisasi, lingkungan eksternal, sumber daya, serta tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi, bisa saja timbul beberapa masalah dalam kajian agama dakwah dikarenakan pesatnya dakwah sebatas objek kajian yang berkembang secara khas. Lebih lanjut, dakwah melalui pelibatan berbagai aspek dari sisi batiniah adalah tuntutan yang bersifat pokok dalam kehidupan beragama dengan mempergunakan pendekatan fenomenologi melalui pengamatan secara alamiah fenomena yang terjadi di lapangan dan membedakan satu dan lainnya.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Kholiqoh & Asror, strategi dakwah yaitu rancangan yang berisikan serangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan tertentu dari dakwah. Dalam strategi dakwah, terdapat sejumlah aspek yang perlu mendapat perhatian lebih, antara lain: pemberdayaan sumber daya serta rencana serangkaian aktivitas dakwah termasuk metode yang hendak dipergunakan. Aktivitas dakwah yang dilakukan harus memiliki sikap yang bijak dalam menyusun dan menerapkan strategi hingga disembarkannya nilai Islam.<sup>29</sup>

Dengan beberapa penjelasan berdasarkan di atas, strategi pada umumnya yaitu suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu, yang didalamnya terdapat cara-cara atau langkah-langkah untuk membentuk suatu strategi dalam mencapai keberhasilan. Didalam sebuah kegiatan seperti dalam peperangan perlu adanya strategi perang dalam mengatur formasi yang sudah dibuat dari awal sebelum melakukan peperangan. Begitu juga dengan organisasi atau perusahaan tentunya melibatkan strategi yang digunakan mereka untuk suatu tujuan, termasuk juga dalam kegiatan dakwah sangatlah penting dengan adanya strategi.

---

<sup>28</sup> Masruq, Dkk, Pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal, Retorika : Jurnal kajian komunikasi dan penyiaran Islam, Vol 4, No. 1, 2022, hlm. 13.

<sup>29</sup> Fuji lestari dkk, Strategi pengelolaan majelis taklim nurul huda Kartasura melalui program dakwah, Mada : Jurnal manajemen dakwah, Vol. 01, No. 01, 2023, hlm. 65

## 2. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yakni da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang berarti mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dari kata tersebut dapat diartikan dengan istilah tabligh, amr ma'ruf nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tafsir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah. Secara praktis, dakwah perlu menggabungkan dan melibatkan tiga pihak sebagai berikut: orang yang mengirim pesan, informasi yang dikirim, dan orang yang menerima pesan. Meskipun demikian, dakwah mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan ungkapan-ungkapan tersebut karena dakwah mengacu pada penyebaran ajaran Islam, perintah berbuat baik dan mencegah keburukan, serta menyebarkan kabar baik dan peringatan kepada manusia.<sup>30</sup> Jadi dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk berbuat baik agar nantinya bisa membantu manusia selamat dari jalan yang sesat menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Di dalam sebuah kehidupan tidak akan pernah lepas akan adanya dakwah, karena dakwah merupakan suatu proses yang membuat seorang muslim menjadi dapat menjalankan ajaran Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin yang harus disebarkan pada umat manusia, yang di dalam suatu proses dakwahnya meliputi da'i (subjek), maddah (materi), thariqoh (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) guna mencapai suatu tujuan yang melekat dengan Islam yaitu mencapai suatu kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Dapat dipahami pula bahwasannya dakwah digunakan sebagai suatu proses penghayatan, perubahan, perpindahan, dan penyebaran ajaran Islam dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Kata dakwah berarti panggilan dari Allah SWT. serta Rasulullah SAW. agar semua insan memeluk dan percaya pada ajaran Islam serta mengamalkan ajaran yang telah dipelajarinya didalam segala aspek kehidupan (Saputra,

---

<sup>30</sup> Muhammad Munir, S.Ag., MA. Dan Wahyu Ilaihi, S.Ag., MA., "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 17.



2011: 2-3).<sup>31</sup>

Perjalanan Islam sangatlah begitu panjang dan membutuhkan perjuangan maka dari itu dakwah adalah sesuatu yang begitu penting untuk menyebarkan agama Islam. Agama Islam tidak akan berkembang hingga dikenal luas tanpa adanya dakwah. Nabi Muhammad merupakan orang yang pertama kali melakukan dakwah guna menyiarkan agama Islam. Beliau berdakwah dengan tujuan mengajarkan manusia untuk bertaqwa kepada Allah serta mengembalikan umat manusia pada jalan yang diridhoi Allah.<sup>32</sup>

Dakwah adalah suatu upaya yang dilaksanakan guna menunjukkan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT kepada manusia. Dakwah mempunyai tujuan untuk menyampaikan suatu pesan kebaikan kepada seluruh umat manusia. Dakwah mengajak manusia menuju jalan kebaikan. Maka dakwah yang dihasilkan manusia dapat mengaplikasikan nilai kebaikan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi, dakwah ialah mengajak dan membimbing serta memimpin orang awam menuju jalan yang diridhoi Allah. Kemudian dakwah juga berarti menyuruh kepada mereka untuk senantiasa berbuat kebaikan serta melarang berbuat keburukan agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Menurut Toha Yahya Oemar menjelaskan dakwah yaitu mengajak umat manusia menuju jalan yang benar dan bersesuaian dengan perintah Allah SWT guna mendapat kebaikan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hasan memaparkan bahwa dakwah dapat dipahami sebagai aktivitas mengajak seluruh umat manusia kepada jalan yang dilandaskan

---

<sup>31</sup> Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Internet, At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2013, hal. 94.

<sup>32</sup> Nurhidayah Tusa'diyah dkk, Strategi Dakwah K.H. Ahmad Rif'an Di Ponpes Bahrul Ulum Rantau Jaya Kabupaten Muratara, Al-Idarah: *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 02, No. 1 Maret 2022, hal. 13.

<sup>33</sup> Sarli Amri Teguh Pribadi, Adi Fahrudin, Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi Covid-19, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Mei 2021, hal. 42.



pada Al-Qur'an dan hadits guna berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan (ammar ma'ruf nahi munkar).<sup>34</sup>

Dakwah juga merupakan aktivitas yang dilakukan umat Islam terkait penyebaran ajaran Islam di dunia ini yang penyampainya sangat diwajibkan kepada seluruh umat muslim, sedangkan yang mukalaf sesuai dengan kemampuannya. Islam merupakan agama dakwah yang berarti dari agama itu sendiri sangat mendorong bagi pemeluknya senantiasa untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Dari implikasi pernyataan Islam sebagai agama dakwah untuk menuntut bagi umatnya agar selalu menyampaikan dakwahnya, karena kegiatan dakwah ini merupakan aktivitas yang tidak akan pernah selesai selama kehidupan di dunia berlangsung dan akan tetap melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.<sup>35</sup>

Tujuan dakwah ialah mengubah cara pandang masyarakat dari yang negatif menjadi positif, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Selanjutnya akan dicantumkan definisi istilah dakwah, antara lain:

- 1) Dakwah ialah tindakan atau kegiatan yang menyerukan atau menyampaikan ajakan kepada orang-guna berpegang pada prinsip-prinsip Islam.
- 2) Dakwah merupakan serangkaian proses menyampaikan suatu ajaran Islam yang dilaksanakan secara sengaja dan sadar.
- 3) Dakwah merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan melalui beragam cara.
- 4) Dakwah merupakan penyusunan kegiatan dengan tujuan mengejar kebahagiaan hidup dengan mencari keridhaan Allah.
- 5) Dakwah merupakan upaya memperluas pemahaman agama guna

---

<sup>34</sup> Fuji Iestari Dkk, Strategi Pengelolaan Majelis Taklim, ..., hlm. 67.

<sup>35</sup> Sri Maullasari, Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI), *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 1 Tahun 1019, hal. 129.

mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang bertentangan dengan ajaran Islam menjadi sesuai pedoman ajaran syariat dan menjalani hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwasannya dakwah merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, baik dari kalangan orang awam sampai kalangan yang sudah paham akan tentang agama. Manfaatnya dalam berdakwah itu sendiri sangatlah penting bagi manusia, karena adanya dakwah dapat menyelamatkan manusia dari keburukan dan kesesatan, jadi didalam suatu majelis apabila itu baik untuk diikuti, maka ikutlah majelis tersebut dengan baik.

Dakwah mempunyai peranan penting dalam masyarakat, Tentunya ada bagian yang terdapat dalam setiap tindakan dakwah dan dikenal dengan unsur-unsur dakwah yang dapat kita pelajari antara lain:

1) Da'i

Da'i merupakan seseorang yang melakukan atau menyebarkan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun melalui perbuatan yang dilakukan sendiri, kelompok, atau melalui lembaga, maupun organisasi. Da'i sebagai pelaku dakwah tentunya memiliki peranan penting dalam menyampaikan gagasan dakwahnya.

Istilah “da’i” umumnya digunakan untuk menyebut seorang mubaligh, atau “seseorang yang menyampaikan ajaran Islam”. Akan tetapi, istilah ini sebenarnya mengandung makna yang sangat sempit dikarenakan masyarakat memiliki tendensi untuk sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan, seperti para penceramah atau pendakwah.

---

<sup>36</sup> Muhammad Munir, S.Ag., MA. Dan Wahyu Ilaihi, S.Ag., MA., “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 21.

Bagi setiap muslim tentunya menyampaikan dakwah, terutama bagi seorang da'i. Da'i tentunya harus mempunyai kepribadian yang sangat tinggi dan juga tidak pernah kering guna didalami ilmunya dan diteladani seperti halnya kepribadian Rasulullah SAW. Beberapa sikap yang harus dimiliki seorang da'i untuk berdakwah antara lain:

- a) Lemah lembut, bertoleransi dan santun dalam bertutur kata ketika menyampaikan dakwahnya, tidak boleh berkata-kata kasar seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya ketika menyampaikan dakwah dengan lemah lembut tidak ada unsur paksaan.
- b) Memudahkan dan membuang kesulitan, hendaknya seorang da'i menjadikan jalan yang mudah dan juga menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah SWT. Dalam menyampaikan dakwah jangan sampai menyulitkan supaya dapat dicerna pesan yang disampaikan dengan mudah dan supaya mendapatkan respon yang baik.
- c) Sesuaikan dengan bahasa mad'unya, maksudnya seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya harus disesuaikan dengan kadar kemampuan akal orang yang menerima pesan dakwah.<sup>37</sup>

## 2) Mad'u

Mad'u adalah seseorang yang menjadi target dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Mad'u juga sering diartikan para jamaah yang mendengarkan isi atau pesan dakwah dari pendakwah. Dakwah bagi orang yang tidak beragama Islam bertujuan untuk mengajak mereka untuk masuk agama Islam, sedangkan yang sudah beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan iman, Islam, dan ihsan.

---

<sup>37</sup> Saidaturrahmah, Da'i Dalam Perspektif Al-Qur'an, Al-Qiraah, Vol. 14, No. 2 Tahun 2022, hal. 106-114.

Menurut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan diantaranya adalah:

- a) Golongan orang-orang yang cerdas dan cinta akan kebenaran, yang berfikir secara kritis, dan dapat memahami dengan cepat tentang persoalan tersebut.
- b) Golongan yang awam merupakan golongan orang yang belum tau tentang pembahasan yang dalam. Berfikirnya orang awam kebanyakan masih kurang dalam memahami atau mendalami pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam hal atau batas tertentu saja. Dan golongan ini juga berbeda dari golongan tersebut. Cenderung tidak mampu membahas secara mendalam.

Kata Mad'u secara etimologi berasal dari bahasa arab yang diambil dari isim ma'ful (kata yang menunjukkan obyek dan sasaran). Mad'u menurut istilah adalah perorangan atau sekelompok orang yang sering disebut dengan para jama'ah yang sedang mencari atau menuntut ajaran agama yang diberikan oleh seorang da'i, baik si mad'unya dari jauh atau dekat kalo udah niat buat mengaji pasti didatangi, baik dari muslim atau non muslim, laki-laki dan perempuan. Seorang da'i juga akan menjadikan mad'unya sebagai obyek bagi suatu perubahan sebuah keilmuan yang dimilikinya oleh da'i. Perubahan seorang mad'u tentunya tidak lepas dari bimbingan seorang da'inya, jadi sebagai seorang mad'u harus bersikap baik dan sopan. Mad'u juga sebagai salah satu obyek dakwah bagi seorang da'i merupakan suatu unsur yang penting juga dalam sistem dakwah.<sup>38</sup>

Menurut Munir unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah atsar (efek dakwah), thariqah (metode dakwah),

---

<sup>38</sup> Asna Istya Marwantika, Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia, Jurnal Al-Adabiyah, Vol. 14, No. 1 Tahun 2019, hal. 3.

wasilah (media dakwah), maddah (materi dakwah), mad'u (mitra dakwah), serta da'i (pelaku dakwah).<sup>39</sup>

### 3) Maddah

Maddah itu sendiri memiliki arti “materi”, jadi maddah dakwah adalah sebuah pesan atau materi yang disampaikan kepada mad'u melalui da'i. Informasi yang disampaikan dalam hal ini, sangat jelas bahwa yang disampaikan ajaran Islam itu sendiri. Materi dakwah yang dibawakan oleh da'i ke pada mad'u harus jelas, singkat, dan padat. Supaya dapat dipahami oleh mad'unya.

Menurut Fuji lestari Maddah dakwah merupakan materi atau isi pesan yang disampaikan kepada mad'u oleh da'i ketika aktivitas dakwah sedang dilakukan. Pada hal ini topik pembahasan yang disampaikan yaitu tentang ajaran agama Islam itu sendiri yang berdasarkan pada al-qur'an dan hadits. Keempat, wasilah atau media dakwah. Merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.<sup>40</sup>

### 4) Wasilah dakwah

Wasilah adalah media, jadi wasilah dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. dalam menyampaikan dakwah itu sendiri dapat menggunakan berbagai teknik untuk menyebarkan keyakinan Islam kepada masyarakat.

Adapun menurut Hamzah Ya'qud media dakwah dibagi menjadi lima macam antara lain:

- a) Berdakwah menggunakan lisan adalah salah satu media dakwah yang paling sederhana yang memanfaatkan suara, dakwah dengan media lisan dapat kita jumpai seperti ceramah, pidato, kuliah, bimbingan penyuluhan dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup> Nur Wakia Mustafa, dkk, Strategi dakwah dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Lasusua Kabupaten Kolala Utara, Al- Munazzam, Vol. 2, No. 1, Mei 2022, hlm. 66.

<sup>40</sup> Fuji lestari dkk, Strategi pengelolaan majelis taklim,..., hlm. 68.

- b) Tulisan merupakan sebagai media dakwah melalui tulisan seperti; buku, majalah, surat kabar, spanduk dan lain sebagainya.
  - c) Lukisan adalah salah satu media yang dapat dipergunakan untuk media dakwah seperti lukisan, gambar, karikatur, dan media lain yang bisa buat media berdakwah.
  - d) Audiovisual juga bisa sebagai sarana media untuk berdakwah seperti yang sering kita jumpai di televisi, radio, dan juga sekarang banyak di internet. Dengan melalui media ini dakwah bisa didengarkan dan dilihat atau bisa keduanya.
  - e) Akhlak adalah menjadi media dakwah melalui berbagai perbuatan yang dapat kita contoh yang merefleksikan ajaran Islam yang secara tidak langsung dapat kita lihat dan didengarkan oleh masyarakat.
- 5) Thariqoh Dakwah

Arti dari thariqoh itu sendiri adalah metode, yaitu cara jalan yang dipakai juru dakwah dalam menyampaikan ajaran dakwahnya. Metode dakwah sangat penting perannya karena suatu pesan yang sangat baik sekalipun jika disampaikan dengan cara yang salah, maka pesan dakwah itu bisa saja ditolak oleh si penerima dakwah. Sehingga metode dakwah selalu berkaitan erat pembahasannya dengan hakikat penyampaian materi kepada penerima dakwah agar dapat diterima dan dicernan dengan baik dakwahnya. Secara garis besar ada tiga metode dakwah, yaitu:

- a) *Bi Al-Hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi, kondisi, dan kemampuan penerima dakwah agar menjalankan pesan dakwahnya secara sukarela dan tidak merasa dipaksakan.
- b) *Mai'izatul Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat dengan rasa kasih sayang, sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat menyentuh hati dan diterima dakwahnya.

*Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan saling bertukar pendapat untuk mencari solusi dan tidak memberatkan bagi penerima dakwah untuk menjalankan pesan dakwah.



## 6) Atsar Dakwah

Atsar (efek) dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya, karena dengan menganalisis atsar (efek) dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah dapat diketahui dan segera bisa diperbaiki agar langkah-langkah berikutnya bisa dilakukan dengan baik. Para pendakwah harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan dalam metode dakwahnya agar pesan dakwah bisa diterima, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berkesinambungan dalam menjalankan pesan dakwahnya.<sup>41</sup>

## 3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah proses mencari cara untuk mencapai sasaran dakwah dalam keadaan dan situasi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya. Adapun cara dari strategi dakwah itu sendiri setiap da'i tentunya berbeda-beda, karena setiap da'i memiliki karakteristik dan keunikan dalam menyampaikan dakwahnya. Intinya dari strategi dakwah itu sendiri harus ada unsur menarik dan dapat dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, teknik, taktik, atau manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah sangat diperlukan didalam strategi dakwah itu sendiri.<sup>42</sup>

Didalam suatu strategi dakwah juga sangat membutuhkan penyesuaian yang tepat dan mengamati situasi atau kondisi dalam mengurangi kelemahan itu serta dapat menambah keunggulan dari peluang yang ada. Strategi dakwah juga mencakup tujuan, pelaku, isi, proses, serta sarana dalam penunjang kegiatan atau aktivitas dakwah. berdakwah juga dilakukan dengan ikhlas dan tidak ada unsur paksaan, sehingga strategi

---

<sup>41</sup> Muhammad Munir, S.Ag., MA. Dan Wahyu Ilaihi, S.Ag., MA., "Manajemen Dakwah", hal. 21-35.

<sup>42</sup> Asri Wahyuningrum dkk, Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 2, Juli - Desember 2015, hal.196.



dakwahnya dapat melihat kondisi mad'u nya terlebih dahulu. Maka dari itu seorang da'i harus melihat keadaan mad'u nya terlebih dahulu agar mengetahui permasalahan apa yang harus dipecahkan. seorang pendakwah juga harus memiliki strategi dakwah yang sekiranya unik dan menarik, dan berbeda dengan pendakwah lainnya. Strategi dakwah paling tepat digunakan untuk memahami kebutuhan dari mad'u nya, sehingga seorang da'i dapat mengetahui pola atau strategi dakwah untuk disampaikan kepada mad'u nya. jadi strategi dakwah itu sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan dakwah.<sup>43</sup>

Berdakwah juga bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja yang paling utama harus dengan niat yang ikhlas, karena dalam ajaran Islam dakwah termasuk fardhu'ain yang artinya kewajiban bagi setiap muslim maupun muslimah untuk mensyiarkan agama dimulai dari hal yang kecil. Karena berdakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, maka berdakwah tidak harus berkhotbah diatas mimbar melainkan bisa dilakukan dilingkaran terkecil seperti seorang guru sudah jelas nyata bahwa ruang lingkup berdakwah sangatlah amat luas dengan melakukan peran dakwah ammah yang artinya dakwah kepada suatu kelompok majelis, oleh karena itu strategi dakwah setidaknya diterapkan melalui seorang pendakwah terlebih dahulu dari yang sifatnya kecil, seperti metode dakwah bil hal (dakwah dengan perbuatan) dan bil lisan (dakwah dengan ucapan) karena dilihat dari mad'u nya seorang pendakwah harus menjadi contoh yang baik terlebih dahulu, supaya apa yang disampaikan seorang pendakwah bisa didengar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mad'u nya. Strategi dakwah merupakan cara yang dilakukan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan berupa ajaran Islam kepada mad'u nya. Dengan adanya strategi maka dakwah yang disampaikan lebih terarah dan akan sampai kepada mad'u nya.

---

<sup>43</sup> Amidha Mazaya Fuadah, Khaerunnisa Tri Darmaningrum, Strategi Dakwah Pada Program Sekolah Inklusi Di Bojongwetan Dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Marginal, Jurnal: *Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, hal. 141.

Dalam berdakwah seorang da'i harus memiliki taktik untuk meningkatkan daya tarik atau memiliki senjata khusus untuk mengajak mad'u nya ke jalan yang baik. Jadi strategi dakwah yang digunakan harus lebih dalam lagi supaya dakwahnya dapat disampaikan secara maksiamal dan jelas.

Dinamika suatu organisasi cenderung menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan dan berbagai masalahnya. Interaksi antara organisasi dan satuan kerjanya adalah hasil dan bukan tuntutan dari interdependensi antara organisasi dan subsistemnya. Dengan kata lain, dinamika yang tercipta dalam organisasi adalah hasil dari interaksi ini. Dinamisme yang pasti terjadi dalam suatu organisasi dakwah mendorong berkembangnya keterampilan dalam merumuskan strategi yang diterapkan. Pada titik tertentu, dinamika tersebut akan mempengaruhi proses perumusan strategi dakwah. Penting bagi organisasi untuk mengetahui dan memahami hal ini karena perubahan tren waktu di semua bidang kehidupan juga mengubah pengaturan strategis.<sup>44</sup>

Sondang, P Siagian dalam Najmudin berpendapat bahwasannya ada empat faktor dalam menentukan strategi yakni sebagai berikut:

1) Faktor ekonomi

Organisasi nirlaba tidak hanya merupakan organisasi misionaris, mereka juga mengandalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam (*natural resource*) yang tersedia saat mereka mengembangkan dan melaksanakan strategi. Hal ini disebabkan karena suatu program yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi tidak dapat dilaksanakan secara andal tanpa adanya sumber daya manusia dan alam yang mendukungnya. Dalam hal ini, faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan strategi suatu organisasi adalah perekonomian. Ketika memutuskan langkah-

---

<sup>44</sup> Najamudin, Strategi dakwah dan faktor pengaruh, *Tasamuh*, Vol. 12, No. 1 April 2020, hlm. 34.

langkahnya, suatu organisasi tentu akan berpedoman pada sumber daya yang ada, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Betapapun mulianya tujuan tersebut, tentu sulit untuk mencapainya tanpa dukungan materi.

## 2) Faktor politik

Politik yang terjadi saat ini baik di lingkungan internal organisasi maupun di luar organisasi juga mempengaruhi strategi yang diterapkan di dalam organisasi. Kebijakan yang mempengaruhi penetapan strategi dalam organisasi dapat berdampak negatif pada organisasi yang terkena dampak jika kebijakan tersebut tidak didekati dengan mempertimbangkan kepentingan kolektif untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi kemungkinan dimanfaatkan oleh segelintir orang yang tidak bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pribadinya. Contoh terjadinya perpecahan anggota suatu organisasi akibat perbedaan politik adalah suatu strategi yang digagas tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi.

## 3) Faktor dari implikasi kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang diterapkan di suatu negara tentu berdampak pada semua bidang kehidupan, termasuk organisasi dakwah. Hal ini dikarenakan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah perlu diterapkan pada seluruh lapisan masyarakat dan hal ini juga membentuk strategi dakwah yang diterapkan dalam organisasi.

## 4) Faktor teknologi

Teknologi sebagai alat bagi organisasi pasti akan membantu mereka mengembangkan strategi yang lebih baik dibanding organisasi yang masih mempergunakan data manual. Hal ini berlaku bahkan untuk organisasi yang mempergunakan peralatan minimal. Tentu saja tujuan dari strategi yang dihasilkan akan bergantung pada sarana dan prasarana yang dipergunakan. Organisasi Dawa yang telah dibekali dengan

berbagai teknologi canggih dapat mengimplementasikan strategi Dawa dengan menggunakan teknologi yang mereka miliki. Berdasar pada berbagai faktor yang telah disebutkan, terlihat bahwa strategi dakwah yang diimplementasikan dalam suatu organisasi dakwah mendapat pengaruh dari faktor lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal organisasi.<sup>45</sup>

Menurut Marrus dalam Prayoga Pengestu mengemukakan bahwa strategi merupakan proses guna menentukan rencana atau rancangan para pemimpin yang memiliki tujuan jangka panjang, diiringi dengan berbagai cara atau upaya terkait bagaimana tujuan yang diinginkan dapat tercapai.<sup>46</sup> Menurut John M. Bryson dalam Najmudin, demi tercapainya strategi yang tepat, maka organisasi dituntut guna memberikan perhatian lebih pada berbagai langkah yang tepat dalam penyusunan strategi. Adapun berbagai langkah tersebut yaitu:

- 1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.

Hal ini dilangsungkan guna menyelaraskan kesepakatan dengan para pengambil keputusan utama dan pemimpin opini internal, serta tidak menutup kemungkinan bagi kalangan eksternal untuk melaksanakan seluruh upaya perencanaan strategis dan langkah-langkah perencanaan utama. Dengan kata lain, harus ada banyak orang atau kelompok dalam organisasi yang memulai proses penetapan strategi, namun harus ada satu pemrakarsa dalam organisasi yang menentukan dengan tepat siapa pengambil keputusan utama. Seseorang harus hadir. Jika hal ini memungkinkan, langkah selanjutnya ialah menentukan individu, kelompok, atau unit organisasi mana yang harus diikutsertakan dalam perencanaan strategi. Kesepakatan awal yang dihasilkan

---

<sup>45</sup> Najamudin, Strategi dakwah ..., hlm. 34-36.

<sup>46</sup> Prayoga Pengestu, dkk. Strategi dakwah ta'mir Masjid Agung Kota Palembang, media sosiologi: Jurnal sosiologi universitas sriwijaya, Vol. 23 Edisi 1, Februari 2022, hlm. 60.

diselaraskan dengan setidaknya beberapa pengambil keputusan dalam organisasi.

2) Memperjelas mandat organisasi.

Tidak dapat disangkal bahwa misi organisasi berperan penting dalam dinamikanya. Setiap kewenangan formal maupun informal yang diberikan kepada suatu organisasi merupakan “kewajiban” bagi organisasi tersebut. Klarifikasi misi organisasi memungkinkan organisasi memahami fungsi, tanggung jawab, dan tujuan organisasi dalam operasinya.

3) Mempertegas dan memperjelas misi dan nilai-nilai.

Misi organisasi di sini mengacu pada misi yang berkaitan erat dengan misi organisasi. Dilihat dari sudut pandang ini, keberadaan organisasi dapat dipahami sebagai sarana demi tercapainya suatu tujuan, dan bukan sebagai tujuan itu sendiri.

4) Menilai lingkungan eksternal.

Di sini, tim perencanaan harus memeriksa lingkungan eksternal organisasi guna mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi.

5) Menilai lingkungan internal.

Dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, organisasi mampu mengawasi sumber daya (*input*), strategi (proses) saat ini, dan kinerja (*output*). Hal ini dikarenakan biasanya mayoritas organisasi memiliki banyak informasi mengenai masukan organisasi seperti penggajian, persediaan, bangunan fisik, dan staf setara penuh waktu.

6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.

Jika Anda berhasil menjalankan lima langkah sebelumnya, Anda akan berada pada posisi terbaik untuk mengidentifikasi tema

strategis Anda. Perencanaan strategis adalah tentang mencapai tujuan terbaik antara organisasi dan lingkungannya. Maka dari itu, memperhatikan misi dan lingkungan eksternalnya dapat dianggap sebagai perencanaan dari luar ke dalam. Misi dan berbagai nilai serta perhatian terhadap lingkungan internal dapat dilihat sebagai perencanaan dari dalam ke luar.

7) Merumuskan strategi untuk mengolah informasi

Strategi adalah alokasi sumber daya, keputusan, tindakan program, kebijakan, atau pola tujuan yang menentukan bagaimana organisasi harus melakukan sesuatu. Strategi yang diimplementasikan organisasi bervariasi berdasarkan tingkat, fungsi, dan kerangka waktu.

8) Merumuskan suatu visi organisasi yang efektif untuk waktu yang akan datang.

Dalam proses perencanaan, langkah terakhirnya adalah menjelaskan bagaimana organisasi harus melanjutkan agar berhasil menerapkan strateginya dan mencapai potensi penuhnya.<sup>47</sup>

4. Macam-Macam Strategi Dakwah

Berdasarkan secara garis besar, terdapat dua strategi yang sering dipergunakan dalam pengembangan dakwah Islam, yakni strategi dakwah ditinjau menurut tujuannya dan strategi dakwah ditinjau menurut pendekatannya. Adapun yang sering digunakan strategi dakwah menurut berdasarkan tujuannya ada 2 antara lain:

1) Strategi tawsi'ah atau yang sering diartikan penambahan jumlah umat Islam. Strategi dakwah ini diterapkan pada orang-orang yang

---

<sup>47</sup> Najamudin, Strategi dakwah ..., hlm. 38-40.



notabennya belum beragama Islam.

- 2) Strategi tarqiyah merupakan strategi yang diarahkan kepada orang-orang yang sudah beragama Islam agar keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT lebih meningkat.

Dalam penjelasan mengenai berbagai macam-macam strategi dakwah yang dimana setiap penjelasan dapat dilakukan melalui proses penerapan dakwah itu memiliki cara dan taktik dalam penyampaian kepada masyarakat. Strategi dakwah yang dilakukan bisa berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan dakwah, dimana strategi dakwah dapat ditinjau berdasarkan tujuannya, kita diharapkan mampu menempatkan posisi strategi dakwah itu yang sekiranya kita butuhkan untuk diterapkan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya strategi dakwah ini tentunya memudahkan kita untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan baik.

## **B. Pemuda**

Pemuda merupakan suatu ladang generasi akhlak mulia untuk mensejahterakan di kehidupan dunia maupun di akhirat. Dimasa pertumbuhan yang seharusnya digunakan untuk sebuah proses pelajaran-pelajaran dan bimbingan yang bermanfaat demi kebaikan di masa depannya nanti, dan menanamkan sebuah prinsip dalam kehidupan.<sup>48</sup> Di era ini, pemuda minim akan ilmu pengetahuan yang mungkin akan berdampak di masa yang akan datang yang terus-menerus mengalami perubahan atau teknologi semakin canggih dan modern, maka pemuda diharuskan belajar ditempat manapun asal mendapatkan sebuah pengalaman yang bisa buat bekal nanti di kehidupan dunia maupun akhirat.

Menurut Taufik Abdulah (1974) Pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, atau bahkan bergejolak dan optimis yang penuh harapan

---

<sup>48</sup> Fahma Islami, Generasi Muda Dan Dakwah: Peran Strategi Dalam Pengembangan Masyarakat, *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5, No. 2 Juli-Desember 2019, hal. 4.



namun belum memiliki suatu pengendalian emosi yang stabil. Kemudian menurut WHO dalam Sarlito Sarwono (2008) Dikatakan pemuda usia 10-24 tahun digolongkan sebagai young people, sedangkan remaja atau adolescence dalam golongan usia 10-19 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa "Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun".<sup>49</sup>

Pemuda memiliki peran yang sangat penting bagi bangsa dan negara. Pemuda juga merupakan harapan bangsa dan masa depan bagi bangsa, begitu sangat pentingnya peran pemuda di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti yang dikatakan oleh presiden pertama Indonesia bahwasannya "Seribu orang tua hanya dapat bermimpi, satu orang pemuda dapat mengubah dunia" dan dalam pidatonya Bung Karno juga mengatakan, "Beri aku sepuluh pemuda dengan mereka akan aku goncang dunia". Masa depan bangsa ini terletak pada pundak pemuda, oleh karena itu pemuda wajib berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Dilihat dari segi pendekatan pedagogis dan psikologis, pemuda bisa dikatakan identik dengan pemberontakan, berani akan tetapi pendek akal, sering melanggar norma, dan juga penuh dengan semangat yang sering kali menimbulkan atau membuat sesuatu yang tidak biasanya.<sup>50</sup>

Terdapat berbagai penjelasan pemuda berdasarkan pengertian menurut pendapat di atas, bahwa pemuda merupakan faktor awal yang sangat mempengaruhi terwujudnya suatu keberhasilan, dimana masa periode mulai bisa berfikir memasuki umur 15 - 30 tahun. Di masa-masa ini pemuda sedang berlomba-lomba dalam mencari jadi dirinya untuk kehidupan di masa yang akan

---

<sup>49</sup> Dindin Supratman, Prevalensi Pemuda Dan Ketahanan Nasional (Narkotika Dan Ancaman Lost Generation) The Prevalence Of Youth And National Security Narcotics And Threats Lost Generation, *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2018, hal. 121.

<sup>50</sup> Iswadi, Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Butik Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 2, No. 2, Juni 2020, hal. 208.

datang. Pemuda memiliki karakter yang berbeda-beda, pemuda merupakan ladang buat terciptanya sebuah kejayaan dan kesuksesan buat generasi maju, pemuda sangat dibutuhkan untuk sebuah keberhasilan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulis melakukan penelitian maka, akan dipaparkan bagaimana penulis dalam melakukan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena ingin mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah melalui mejelis ngopi sareng dilakukan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek-objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya, metode pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, dan analisis data bersifat induktif., Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melestarikan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis sifatnya, bukan mengubahnya menjadi unit-unit.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif mempunyai 5 karakteristik yaitu pertama sumber data menggunakan lingkungan alam. Kedua, mempunyai sifat deskriptif analitik. Ketiga, Penekanan dalam penelitian lebih kepada proses bukan pada hasil. Empat, memiliki sifat induktif dan lima, mengutamakan makna.

Selain itu dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan terutama dalam bidang Pendidikan yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses kegiatan pendidikan berdasarkan pada sesuatu yang terjadi di lapangan suatu proses yang di kaji lebih lanjut sehingga di dapatkan kekurangan, kelemahan serta kelebihan dalam satu objek yang di teliti sehingga dilakukan penyempurnaan dan dapat diambil manfaat dari

---

<sup>51</sup> Ditha Pransanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencairan Informasi Kesehatan . Jurnal Lontar, Vol. 6. No. 1 Januari - Juni 2018. hlm. 16

kelebihannya.

2. Menafsirkan serta menganalisa suatu gejala beserta peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai konteks ruang, waktu serta situasi disuatu objek penelitian.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep guna pengujian lebih lanjut berdasarkan pada data serta informasi yang diperoleh di lapangan.<sup>52</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama eksplorasi informasi, ialah orang-orang yang memiliki informasi berkaitan dengan faktor-faktor yang hendak diteliti.<sup>53</sup> Penulis menentukan bahwa subjek pada penelitian ini adalah Pemuda di Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Subjek ini adalah anggota masyarakat yang masih aktif dalam rangkaian kegiatan di dalam majelis ngopi sareng.

Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kyai Abdul Basir beliau adalah penasehat majelis ngopi sareng
2. Kyai Akhmadi beliau adalah pengasuh majelis ngopi sareng
3. Mas Umam beliau adalah ketua majelis ngopi sareng
4. Mas Tolabi beliau adalah wakil ketua majelis ngopi sareng
5. Mas Basit beliau adalah seksi perkopian majelis ngopi sareng
6. Mas Sahrul beliau adalah mad'u atau jamaah majelis ngopi sareng
7. Mas Mahendra beliau adalah mad'u atau jamaah majelis ngopi sareng

## **C. Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah Strategi dakwah melalui majelis ngopi sareng di kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Keberhasilan dalam pengumpulan sangat ditentukan oleh bagaimana

---

<sup>52</sup> Andi Ibrahim, Dkk, Metodologi Penelitian, (Makassar : Gunadarma Ilmu, 2018), Hlm. 43,

<sup>53</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 34.

seorang peneliti mampu menyajikan data yang akurat dan berimbang. Seorang peneliti dalam prosesnya harus mengedepankan prinsip kehati-hatian. Dimana peneliti harus mampu melihat, mengamati, serta mendeskripsikan suatu penelitian menurut pengamatan yang dilakukan secara nyata oleh seorang peneliti. Sehingga seorang peneliti yakin bahwa data yang telah diperoleh telah mampu menjawab tujuan dari suatu penelitian

Dalam hal interpretasinya, data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu informasi autentik atau faktual dan informasi yang tidak dapat diverifikasi. Data faktual merupakan data atau informasi yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa subjek lebih menyadari apa yang terjadi dan penulis menerima bahwa data yang diberikan subjek merupakan data yang benar.<sup>54</sup>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta trigulasi/gabungan.<sup>55</sup>

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu salah satu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam proses wawancara seorang peneliti melakukan interaksi dengan narasumber atau subjek dalam suatu penelitian yang dilakukan secara langsung antara seorang peneliti dengan subjek penelitian dan bertanya langsung terkait objek yang diteliti atau yang telah di rancang sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh seorang penulis didalam melakukan wawancara sebagai Teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Kemampuan untuk menangkap atau memahami pertanyaan dan mengolah jawaban dari suatu pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan.

---

<sup>54</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*,....., hlm 34.

<sup>55</sup>Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 9.

- b. Karakteristik sosial baik berupa sikap, cara bicara, penampilan, hubungan ataupun relasi informan
- c. Kemampuan informan untuk menyatakan pendapat
- d. Percaya diri dan rasa aman yang di rasakan oleh informan.<sup>56</sup>

Menurut Esterberg Sugiyono menyatakan ada beberapa macam teknik wawancara untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitiannya, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik dari pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti perihal dengan suatu informasi yang diperoleh. Kemudian dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah mempersiapkan beberapa instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis serta menyiapkan alternatif jawabannya. Maka itu dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sam, kemudian peneliti mencatat jawaban dari responden. Hal tersebut bermaksud agar peneliti dapat dibantu beberapa pewawancara sebagai pengumpul data, agar dalam setiap wawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka dapat dilakukan serta perlunya latihan kepada calon pewawancara.

- b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur, jenis ini termasuk dalam kategori wawancara tatap muka dan dapat dilakukan lebih leluasa dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengungkap masalah secara terbuka dan mengumpulkan pendapat serta ide dari orang yang diwawancarai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara: Peneliti hendaknya memperhatikan dengan seksama dan mencatat segala sesuatu yang

---

<sup>56</sup> Ahmad Muri Yusuf, Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan), (Jakarta : Prenada Media Group, 2017), Hlm. 372 -373



disampaikan oleh informan atau narasumber.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terstruktur sepenuhnya dalam pengumpulan data. Pedoman yang digunakan dalam wawancara ini hanyalah garis besar pengumpulan data secara sistematis dan lengkap. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa rangkuman pertanyaan yang akan diajukan.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan macam-macam wawancara di atas, maka peneliti akan memakai teknik wawancara semi terstruktur. Pada pelaksanaannya lebih bebas dan tujuan dari peneliti menggunakan wawancara ini agar bisa menemukan masalah dalam penelitiannya serta lebih terbuka dan dari pihak yang diwawancarai bisa mengemukakan beberapa gagasan serta ide dalam gagasan yang disampaikan melalui wawancara tersebut, akan tetapi peneliti harus cermat dan teliti dalam mendengarkan informan. Wawancara yang peneliti lakukan kepada responden yakni pengasuh, penasehat, pengurus dan mad'u yang mengikuti Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Observasi

Sutrisno menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses tanpa kompleks yang tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang tidak terlalu besar.<sup>58</sup>

Observasi yaitu suatu teknik di mana pengumpulan data telah

---

<sup>57</sup> Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, Makassar, Desember 2021, hal. 146-147.

<sup>58</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), Hlm. 109.



dilaksanakan secara tersusun serta disengaja melewati proses pengamatan serta pencatatan berdasarkan suatu gejala yang diteliti. Adapun beberapa macam dalam melakukan observasi antara lain:

- a) Observasi Partisipatif berarti peneliti ikut terlibat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang diteliti atau dengan kata lain yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti ikut terlibat membantu orang yang sedang diamatinya agar peneliti lebih mengetahui kegiatan yang dilakukannya.
- b) Observasi terstruktur atau samar-samar dilaksanakan secara terbuka, peneliti mengumpulkan data dengan menyebutkan secara terstruktur pada sumber data yang sedang ditelitinya. Bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dengan tujuan agar memperoleh sumber data.
- c) Observasi tak berstruktur merupakan pengamatan yang belum dipersiapkan secara terstruktur tentang apa yang hendak diteliti. Peneliti dalam melakukannya dengan tidak adanya persiapan untuk observasi.<sup>59</sup>

Maka dengan ini dari penjelasan beberapa macam observasi yang dilakukan, peneliti menggunakan metode pengamatan secara jelas atau samar-samar. Jadi peneliti datang kepada sumber data untuk memperoleh data dengan menyatakan langsung secara terbuka kepada pihak yang ditelitinya. Dengan tujuan agar pihak yang diteliti bersedia untuk dilakukan penelitian. Penelitian menggunakan pengamatan secara terbuka atau samar-samar ini peneliti tidak berperan aktif dalam kegiatan yang diteliti, peneliti hanya mengamati yang tampak. Pada penelitian ini peneliti mengamati bagaimana Strategi Dakwah Dalam Mempengaruhi Para Pemuda Untuk Mengaji di Majelis Ngopi Sareng Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh

---

<sup>59</sup> Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hal. 147.

informasi yang lebih lengkap dari Majelis Ngopi Sareng itu sendiri.

### 3. Dokumen

Dokumen adalah catatan atau karya pribadi yang menggambarkan peristiwa dalam sekelompok orang, peristiwa, atau situasi sosial dan berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa teks, gambar, artefak, foto kisah hidup, biografi, karya tulis, cerita, dan lain-lain.<sup>60</sup>

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, buku besar, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh. Dari dokumen atau catatan penelitian kualitatif yang sumber datanya diperoleh dari pihak yang bukan manusia, seperti: dokumen, foto dan bahan statistik. Metode dokumentasi ini adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang paling sederhana karena peneliti hanya mengamati benda mati, dan sumber datanya tetap dan tidak berubah sehingga memudahkan dalam memperbaiki kesalahan yang terjadi.<sup>61</sup>

Maka dapat dibuktikan peneliti dalam melakukan penelitian dengan menggunakan dokumentasi berupa foto dan rekaman. Hasil dari dokumentasi tersebut dapat diperoleh data untuk dijadikan bahan sebuah laporan penulis. Metode dokumentasi yang dimaksud oleh penulis yakni yang bersumber dari wawancara dan observasi serta beberapa data-data pendukung lainnya yang seperti foto dan rekaman dalam kegiatan Majelis Ngopi Sareng itu sendiri.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengambilan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya

---

<sup>60</sup> Ahmad Muri Yusuf, *Metode penelitian*,..., Hlm. 391.

<sup>61</sup> Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal. 149-150.

dalam satuan-satuan, mengintegrasikan dan mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, dan memilih yang paling berguna. Apa yang penting, apa yang perlu diselidiki, dan mengambil kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>62</sup>

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang telah terkumpul menggunakan teknik pengumpulan data baik berupa interview, pengamatan, kutipan, dokumen harus dilakukan harus di proses atau dianalisa kembali sebelum digunakan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, penkhususan, pemisahan serta proses perubahan data yang telah didapat dari lapangan. Reduksi data terlepas dari analisis data dalam reduksi data penulis dapat mempertajam, memfokus, memilih, menghapus, dan pengelompokkan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat diilustrasikan dan dapat diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Kegiatan inti dari analisis data yaitu pengajian data. Penyajian data yakni kumpulan informasi yang sudah disusun hingga bisa ditarik suatu kesimpulan yang utuh dalam suatu penelitian sehingga dapat di ketahui secara jelas tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini, data yang disajikan tentang bagaimana strategi dakwah di Majelis Ngopi Sareng Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dilakukan.

### 3. Kesimpulan

Langkah yang paling penting dalam suatu penelitian yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah setelah reduksi data serta penyajian data. Setelah di lakukan penarikan kesimpulan. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hal. 159

<sup>63</sup> Ahmad Muri Yusuf, *Metode penelitian*,... Hlm Hlm. 407 – 409.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Majelis Ngopi Sareng**

###### **a. Sejarah Majelis Ngopi Sareng**

Di zaman masa sekarang ini banyak kaum anak muda yang kurang akan adanya akhlak dan perilaku yang kurang baik karena dilingkungan sekitar yang mungkin tidak adanya kegiatan keagamaan. Maka dari itu bagi para seorang Da'i wajib untuk membentuk atau mengumpulkan sebagian masyarakat terkait dengan adanya kegiatan keagamaan, seperti yang sudah diterapkan oleh Majelis Ngopi Sareng dan masih eksis sampai sekarang ini. Awal mula berdirinya Majelis Ngopi Sareng tidak secara langsung dibentuk melainkan perkumpulan biasa yang membahas tentang keagamaan, setelah berjalan beberapa waktu kemudian dibentuk Majelis, yang mulanya perkumpulan biasa membahas keagamaan dan setiap perkumpulan disediakan kopi maka Majelis itu dinamai Majelis Ngopi Sareng yang artinya "ngobrol perkara iman syariat ngremboko". terbentuknya majelis ngopi sareng juga di mulai dari kegiatan munajat yang dilakukan oleh Gus Nurma dan termasuk ustad dari Madukara yang biasanya dilakukan malam jum'at dalam kegiatannya yang semakin hari apabila di cermati para pemuda yang ikut dalam kegiatan munajat semakin banyak, selain itu banyak dari tokoh baik kalangan ustad dan para sesepuh yang juga datang dan seringkali dalam kegiatan munajat bersama para pemuda untuk melakukan diskusi dan meminta saran. Sampai pada akhirnya terjadi mufakat para kyai sepuh untuk mengumpulkan para pemuda dalam satu forum yang di sebut majelis ngopi sareng ini. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kyai Akhmedi selaku pengasuh majelis ngopi sareng yakni sebagai berikut:

*Majelis Ngopi Sareng awalnya adalah karena pada saat Gus Nurma mengadakan malam-malam munajat sehingga anak-anak muda tertarik dan ikut awal mulanya. dan malam munajat tertentu malam-malam yang sekiranya malam munajat. dan akhirnya lama-lama banyak kaum pemuda yang ikut saat itu di tempatnya sendiri (Gus Nurma) kemudian semakin lama semakin lama juga sering dalam munajat itu didatangi oleh uztad-uztad, termasuk Uztad dari Madukara, lalu uztad dari kesepuan-kesepuan Kyai Kesepuan yang datang tapi tidak seperti anak pemuda yang ikut malam munajat itu melainkan meminta saran atau diskusi. kemudian lama-lama Kyai Abdul Basir yang ikut terjun di acara itu. kemudian sepakat kita mengadakan mengumpulkan anak-anak muda itu yang basisnya adalah ibadahnya kurang mereka mereka terjun ke dalam minum-minuman keras dan lain sebagainya. Dengan kesepakatan dengan anak-anak yang tidak minum kemudian ada anak-anak minum masuk ikut munajat dan akhirnya terbentuklah namanya Ngopi Sareng. Ngopi Sareng itu singkatan dari (Ngopeni Iman Syariat Ngremboko). Dan itulah dari Gus Nurma yang mencetuskan Majelis Ngopi Sareng dan di setujui oleh kesepuan-kesepuan termasuk Kyai Abdul Basir dan termasuk dari Uztad dari Madukara.<sup>64</sup>*

Majelis Ngopi Sareng berdiri pada tanggal 20 juli 2020 yang dipimpin oleh Gus Nurma Ali Ridwan dan beserta para pemuda yang ikut didalamnya. Kemudian seiring berjalannya waktu ada beberapa tokoh agama yang ikut meramaikan acara Majelis Ngopi Sareng dan tokoh agama tersebut adalah Kyai Abdul Basir, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Pangleburan yang santrinya kebanyakan para mantan preman. Acara Majeis Ngopi Sareng diadakan setiap satu bulan sekali dan tidak terjadwal melainkan sesuai permintaan masyarakat yang ada disekitar yang ingin bertempatan acara Ngopi Sareng khususnya di Kecamatan Mandiraja. Majelis Ngopi Sareng tidak ada struktur organisasinya melainkan ketika ada acara ngopi sareng bekerja semua untuk persiapan acara tersebut, akan tetapi Majelis Ngopi Sareng tetap di pimpin oleh Gus Nurma Ali Ridwan. Kegiatan yang dilakukan di

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmadi pengasuh majelis ngopi sareng pada 26 Februari 2024

## Majelis Ngopi Sareng.

Menurut Kyai Abdul Basir selaku penasihat majelis ngopi sareng, awal sejarah berdirinya majelis ngopi sareng memang dikhususkan kepada para remaja atau anak-anak muda yang ada di Kecamatan Mandiraja akan tetapi dengan semakin berkembangnya dakwah yang dilakukan semakin lama banyak yang tertarik dengan dakwah yang ada di majelis ngopi sareng, tidak hanya kalangan anak muda akan tetapi para ibu-ibu dan bapak juga banyak yang hadir dalam kegiatan ini. Selain itu kopi yang disuguhkan kepada jamaah yang awalnya hanya 200 cup berkembang menjadi 2000 cup. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

*“Awalnya mgopi sareng buat anak-anak muda setelah itu dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak dan para kaum muda pun menjadi banyak karena tertarik dengan pengajiannya ada sholawatannya juga dan ada musik akustiknya jadinya banyak yang ikut di acara ngopi sareng dan menjadi acara umum. yang tadinya menyediakan kopi 200 cup lama kelamaan semakin kesini bertambah banyak bahkan mencapai 2000 cup kopi sampai kekurangan, tetapi kebanyakan di dominasi bagi kalangan anak anak muda atau pemuda yang hadir di acara ngopi sareng tersebut.”<sup>65</sup>*

Majelis Ngopi Sareng pada awalnya perkumpulan biasa yang membahas tentang masalah keagamaan kemudian dalam perkumpulan tersebut disediakan minuman kopi dan pertama kali diadakan perkumpulan di rumah Gus Nurma Ali Ridwan. Setelah berjalan beberapa lama majelis ini semakin ramai dan kemudian pindah ke Mandiraja Wetan dan didatangi beberapa kyai kesepuhan termasuk Kyai Akhmadi yang sampai sekarang masih aktif dalam melestarikan Majelis Ngopi Sareng. Semakin lama jama'ah Majlis Ngopi Sareng bertambah banyak, bahkan pada saat itu Kyai Abdul Basir ikut hadir dan ikut

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kyai Abdul Basir penasihat majelis ngopi sareng pada 26 Februari 2024



memeriahkan acara Majelis Ngopi Sareng, dan disitulah akhirnya cocok diantara Gus Nurma Ali Ridwan dengan Kyai Abdul Basir. Setelah wafatnya Gus Nurma Ali Ridwan, Majelis Ngopi Sareng sekarang dilanjutkan oleh Kyai Abdul Basir dan masih tetap eksis dikalangan para pemuda. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Basit selaku seksi perkopian Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja.

*Awalnya perkumpulan biasa ngobrol tentang keagamaan kemudian sambil ngopi terus pengisinya dari pertama kali diadakan juga di rumahnya Gus Nurma dan setelah pada tau dan semakin rame kemudian pindah kelokasi Mandiraja Wetan dan disitu di datangi kyai kesepuhan termasuk Kyai Akhmadi yang sekarang juga masik aktif di acara ngopi sareng. Dan semakin lama semakin bertambah dan dari jamaah yang tadinya sedikit menjadi banyak, bahkan Kyai Basir pun ikut hadir dan memeriahkan acara ngopi sareng tersebut dan akhirnya cocok antara gus nurma dan kyai basir. dan setelah wafatnya gus nurma sekarang tetap dilanjutkan oleh kyai abdul basir. dan sampai sekarang pun acara majelis ngopi sareng tetap aktif dan eksi khususnya anak-anak muda.<sup>66</sup>*

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah dari adanya ngopi sareng adalah pada awal berdirinya Majelis Ngopi Sareng karena Gus Nurma Ali Ridwan mengadakan perkumpulan yang membahas masalah tentang keagamaan dihari malam-malam yang munajat, dan perkumpulan tersebut membuahkan hasil sehingga para pemuda tertarik untuk ikut. Setelah beberapa lama berjalan dalam perkumpulan tersebut dihadiri beberapa kesepuhan dan ustad dari Madukara bersama Kyai Abdul Basir. Perkumpulan itu membahas beberapa perkara yang dimana acara tersebut mereka bersepakat untuk mengumpulkan para anak-anak muda yang basisnya tidak pernah mengaji dan para anak-anak muda yang suka minum-minuman keras

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan dengan Basit seksi perkopian majelis ngopi sareng pada 27 Februari 2024

supaya dijadikan wadah untuk tempat mengaji. Dan pada saat itu terbentuklah yang namanya Ngopi Sareng yang kepanjangannya "Ngobrol Perkara Iman Syariat Ngremboko" kemudian Gus Nurma Ali Ridwan mencetuskan perkumpulan tersebut dengan nama Majelis Ngopi Sareng dan disetujui oleh ustad dan kesepuhan termasuk Kyai Abdul Basir yang ikut di dalamnya.

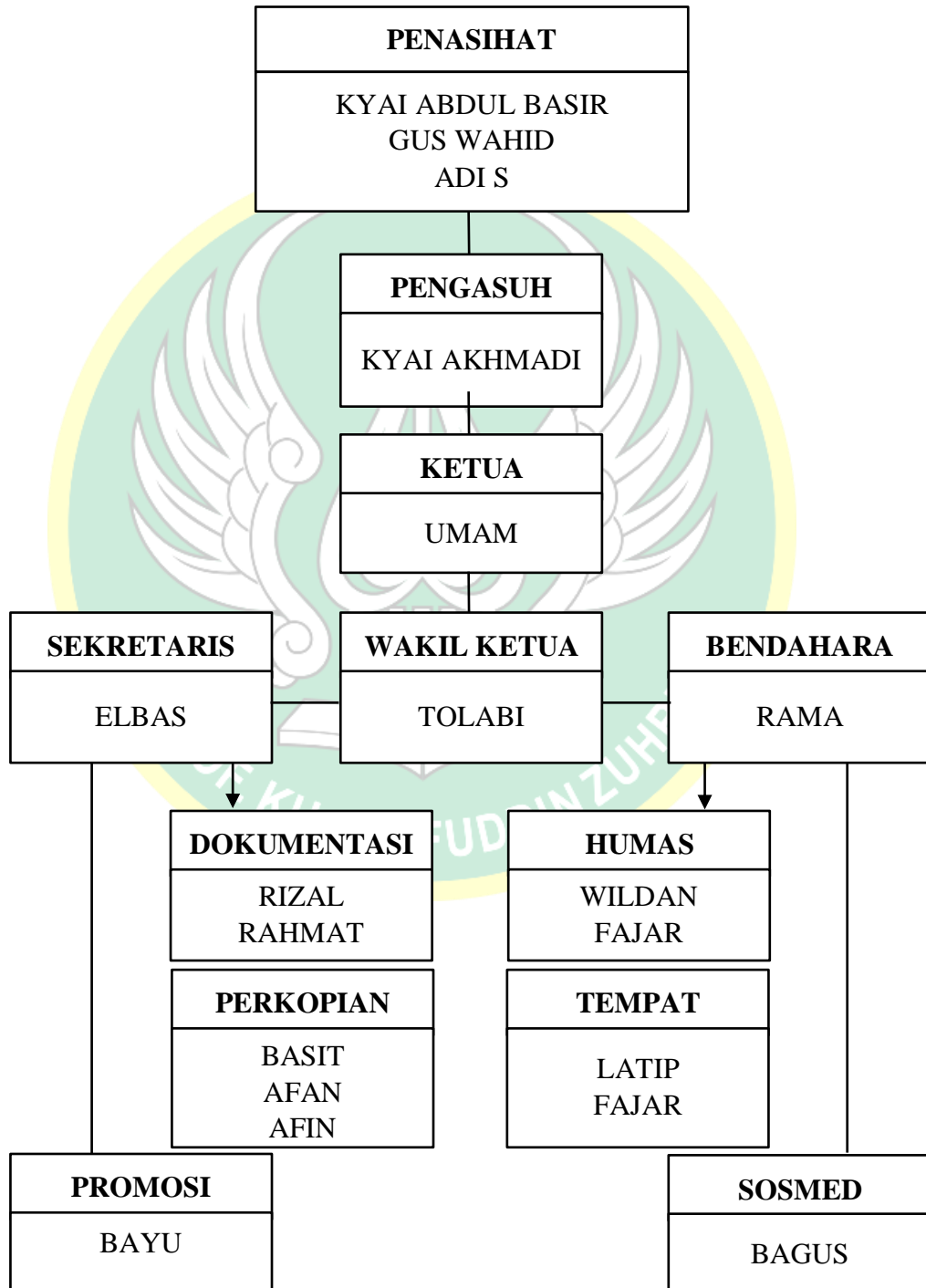
Pada awalnya Majelis Ngopi Sareng dibentuk atas dasar dari Gus Nurma Ali Ridwan yang melihat para anak-anak muda khususnya di Kecamatan Mandiraja yang sangat miris akan perilakunya. Setelah beliau mengadakan perkumpulan dirumahnya karena bertambah banyak kemudian dipindah ke Mandiraja Wetan. Saat itu yang ikut semakin ramai khususnya anak-anak muda, kemudian selang beberapa waktu kemudian acara tersebut berjalan dengan lancar dan semakin bertambah banyak karena dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ngopi Sareng semakin menarik dan masyarakat berantusias mengikuti acara pengajian tersebut. Bahkan tidak cuma anak-anak muda yang ikut tetapi ada ibu-ibu dan bapak-bapak jmengikuti acara Majelis Ngopi Sareng tersebut. Majelis Ngopi Sareng dari awal sampai sekarang jama'ahnya semakin bertambah, yang awalnya 200 cup kopi dan teh, sekarang mencapai 2000 cup.

**b. Struktur Pengurus Majelis Ngopi Sareng**

1.1 Gambar Struktur Majelis Ngopi Sareng

**STRUKTUR MAJLIS NGOPI SARENG**

**KECAMATAN MANDIRAJA**



**c. Visi dan Misi Majelis Ngopi Sareng**

1) Visi

Menjadikan organisasi remaja Islam yang kuat dan mengakar serta berorientasi pada menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dengan akidah yang benar, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan berwawasan luas tapi tetap modern.

2) Misi

- a) Membiasakan ajaran Islam sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertutur kata
- b) Membudayakan perilaku disiplin, jujur dan toleran
- c) Mengembangkan kreativitas generasi muda Islam
- d) Memupuk ukhuwah Islamiah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits
- e) Menjadikan generasi muda Islam ini sebagai generasi yang tidak hanya religius namun juga berkarakter, kreatif inovatif dan bertanggung jawab.

**d. Kegiatan Majelis Ngopi Sareng**

Kegiatan di Majelis Ngopi Sareng dari awal sampai akhir merupakan sebuah rangkaian dalam kegiatan. Acara yang pertama di Majelis Ngopi Sareng yaitu pembukaan sholawat untuk menyambut para jama'ah yang hadir, Setelah itu baru diserahkan kepada panitia, selanjutnya pembacaan tahlil oleh kyai atau tokoh kesepuhan yang hadir dan diikuti oleh para jama'ah Majelis Ngopi Sareng. Setelah pembacaan tahlil selesai dilanjutkan dengan sholawatan yang di pimpin langsung oleh Kyai Abdul Basir, yang diselingi oleh musik akustik setelah itu baru pengajian. Setelah pengajian selesai dilanjutkan sholawatan lagi setelah itu baru ada sesi tanya jawab yang dipeimpin oleh moderator. Kemudian dilanjut dengan sholawat lagi dan mahlul qiyam. Selanjutnya pembacaan do'a penutup kemudian acara Majelis Ngopi Sareng selesai. Setelah itu biasanya ketika acara selesai musik akustik di mainkan lagi. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Mas Tolabi selaku wakil ketua di Majelis Ngopi Sareng.

*Awalnya ya ada pembukaan sholawat terus diserahkan ke panitia kemudian kalo kalau sudah hadir kyai atau tokoh kesepuhan memimpin tahlil, setelah itu tahlil selesai dilanjutkan sholawatan dan setelah itu ada selingan akustik dan setelah itu ada pengajian dan dilanjut sholawatan lagi dan setelah itu ada sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan sholawat dan setelah itu juga dilanjut mahlul qiyam dan dilanjut pembacaan do'a penutup. setelah selesai biasanya musik akustik di mainkan lagi.<sup>67</sup>*

Pertama sholawatan, pengajian, akustik dan dilanjutkan sholawatan lagi, dan juga ada sesi tanya jawab dan setelah itu dilanjutkan dengan musik akustik, sholawat dan mahlul qiyam setelah itu di tutup dengan do'a dan sholawat atau akustik. Sebagaimana hal ini wawancara dengan Sahrul salah satu mad'u yang mengikuti Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja.

*Yang pertama ya sholawatan terus ada pengajian dan akustik juga kemudian sholawatan lagi terus ada sesi tanya jawab kemudian dilanjut musik akustik. setelah itu sholawatan abis itu mahlul qiyam dan do'a selesai ditutup sholawat dan akustik.<sup>68</sup>*

Pada saat Kyai Abdul Basir datang ke Majelis Ngopi Sareng beliau langsung mengisi sholawatan dan pengajian. Setelah itu ada musik akustik dilanjut dengan sesi tanya jawab. Kemudian dilanjut dengan sholawatan dan mahlul qiyam kemudian pembacaan do'a dan ditutup dengan sholawat atau akustik. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Mahendra salah satu dari mad'u yang mengikuti Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mas Tolabi wakil ketua majelis ngopi sareng pada 27 Februari 2024

<sup>68</sup> Wawancara dengan Mas Sahrul salah satu mad'u yang mengikuti majelis ngopi sareng pada 28 Februari 2024

*Yang pertama Kyai basir datang langsung sholawatan dan dilanjutkan pengajian, musik akustik, tanya jawab, setelah itu sholawatan lagi dan setelah itu mahlul qiyam, pembacaan do'a ditutup sholawat dan akustik.<sup>69</sup>*

Maka berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan melalui tabel kegiatan pada Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut.

### 1.1 Tabel Rangkaian Kegiatan Majelis Ngopi Sareng

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	19.30 s.d 20.00	Pembukaan Sholawat	Grup Rebana Al-Munajat/Al-Islah
2	20.00 s.d 20.30	Pembacaan Tahlil	Kyai Akhmadi
3	20.30 s.d 21.00	Sholawatan	Kyai Abdul Basir
4	21.00 s.d 21.15	Akustik	Grup Band Kurcaci
5	21.15 s.d 22.00	Pengajian	Kyai Abdul Basir
6	22.00 s.d 22.30	Sholawatan	Kyai Abdul Basir
7	22.30 s.d 23.00	Sesi Tanya Jawab	Moderator
8	23.00 s.d 23.15	Sholawatan	Kyai Abdul Basir
9	23.15 s.d 23.45	Mahlul Qiyam	Kyai Abdul Basir
10	23.45 s.d 00.00	Pembacaan Do'a	Kyai Akhmadi
11	00.00 s.d selesai	Akustik	Grup Band Kurcaci

<sup>69</sup> Wawancara dengan Mas Mahendra salah satu mad'u yang mengikuti majelis majelis ngopi sareng pada 28 Februari 2024



## B. Pembahasan

### 1. Strategi Dakwah Dalam Memotivasi Para Pemuda Untuk Mendalami Ajaran Islam

Adapun Strategi Dakwah yang harus yang sering dipergunakan dalam pengembangan dakwah islam, yakni strategi dakwah ditinjau berdasarkan tujuannya ada 2 sebagai berikut:

#### a. Strategi Tawsi'ah

Strategi tawsi'ah adalah salah satu strategi dakwah yang bertujuan untuk mengajak, menambah serta meningkatkan jumlah umat Islam atau menambah jumlah orang yang memeluk ajaran Islam. Dan Strategi dakwah ini dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk atau belum mengetahui ajaran agama Islam secara lebih mendalam.

Majelis ngopi sareng adalah mejelis terbuka dimana semua lapisan masyarakat dapat hadir dan ikut didalamnya sehingga tidak menutup kemungkinan ada dari jamaah yang belum memeluk agama Islam juga tertarik dengan kegitatan yang ada di dalam kegiatan Majelis Ngopi Sareng. Hal ini juga di perjelas oleh Kyai Abdul Basir selaku pengasuh mejelis ngopi sareng dalam wawancara dengan beliau menjelaskan bahwasanya memang ada beberapa orang yang belum mengikuti agama Islam juga ikut dalam kegiatan yang ada di majelis ngopi sareng meskipun hanya ikut-ikutan Bersama temannya hal ini menjadi satu hal yang sesuai dengan strategi tawsi'ah, yakni sebagai berikut:

*Untuk umum dan ada orang non-muslimnya yang kalo tidak salah namanya panggih dan alfianus dan itu juga karena dibawa oleh salah satu dari santri saya yang bernama zakki mas tapi cuma beberapa dan itu ikut karena penasaran dan tertarik dengan acara pengajian ngopi sareng.<sup>70</sup>*

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kyai Abdul Basir penasehat majelis ngopi sareng pada 26 Februari 2024

Tujuan didirikannya mejelis ngopi sareng yakni agar para anak-anak dan pemuda yang ada di kecamatan Mandiraja dapat mengenal ajaran syariat Islam secara mendalam seperti sholat lima waktu, puasa dan memiliki akhlakul karimah dan hal ini disebut dengan syariat ngremboko atau yang diartikan ngobrol perkara iman dan menjalankan syariat daripada nongkrong di pinggir jalan mengobrol pada hal yang tidak bermanfaat hingga melakukan mabuk-mabukan. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kyai Ahmadi Pengasuh Mejelis Ngopi Sareng, yakni sebagai berikut:

*Begini mas, awalnya ya dari pada jagongan-jagongan tidak ada manfaatnya, ayo kumpul entah itu yang bisa ngaji dan yang belum bisa ngaji entah itu anak jalanan entah itu anak peminum ayok kumpul jadi satu tidak pandang karna status sosial semua kumpul jadi satu ayok ngopi-ngopi. Jadinya kan Ngobrol Perkara Iman, jangan ngopi di pinggir jalan ayok kumpul disini ngopi bareng. Karena Tujuannya supaya anak-anak yang tadinya tidak mengenal syariat, sholat dan intinya kan itu dan merka-merka tertarik. Banyak anak-anak mabok anak-anak dipinggiran jalan dan anak-anak yang suka jagongan tidak penting maka dikumpulkan jadi satu di Ngopi Sareng. Dan akhirnya besar-besar sampai sekarang alhamdulillah. lah Syariat Ngremboko artinya supaya mereka ayok njagong bareng ngobrol perkara iman, pada mau melakukan syariat Islam pada mau melakukan sholat lima waktu, syariat kan tindakan-tindakan menjadi ketentuan Islam seperti sholat, puasa dan lain sebagainya akhlakul karimah jadinya anak-anak berubah sehingga betul-betul mendalam syariat dan di majelis ngopi sareng dipersilahkan bertanya, dan kemudian dijawab oleh kyai dan para kesepuhan yang ada dipangung.<sup>71</sup>*

Jamaah yang hadir di Mejalis Ngopi Sareng sangat beragam mulai dari anak-anak punk dan anak-anak jalanan hingga masyarakat umum. Mereka yang ikut dalam Mejelis Ngopi Sareng merasa lebih nyaman

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmadi pengasuh majelis ngopi sareng pada 26 Februari 2024

terutama anak-anak punk dan anak-anak jalanan karena mereka tidak di batasi pada pakaian yang di kenakan, kopiah yang di pakai atau pada sarung yang harus di gunakan, mereka lebih senang menggunakan *style* mereka masing-masing. Baru setelah mereka ikut beberapa kali dan mulai mendapatkan ilmu dari Majelis Ngopi Sareng mereka mulai mengikuti gaya berpakaian yang sopan. Selain itu mereka juga senang duduk dan hadir di Majelis Ngopi Sareng karena mereka di suguhi kopi yang identik dengan mereka yang biasanya di tongkrongan. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kyai Ahmadi Pengasuh Majelis Ngopi Sareng, yakni sebagai berikut:

*Ya datang itu campur seperti anak-anak jalanan dan anak-anak punk banyak yang ikut, banyak yang datang diacara ngopi sareng, karena tertarik dan mereka nyaman dengan ikutnya pengajian ngopi sareng itu. acara ngopi sareng itu kan tidak menekankan dalam berpaikan jadi monggo yang ikut mengaji di ngopi sareng bebas berpaikan nanti lama kelamaan mereka sadar sendiri akan kesopanan atau etika dalam berpaikaian. Dan karena anak-anak muda identik suka ngopi maka dari itu, dari pada ngopi diluar tidak jelas maka ngopi di acara ngopi sareng ini sambil ngaji.<sup>72</sup>*

Banyak dari jamaah yang terbiasa menghadiri Majelis Ngopi Sareng sangat suka dengan gaya dakwah Kyai Abdul Basir karena dalam penyampaianya dakwahnya mudah di pahami atau mudah di cerna selain itu memang banyak dari jamaah terbiasa hanya nongkrong-nongkrong tidak jelas tapi semenjak adanya Majelis Ngopi Sareng mereka sangat tertarik apalagi dalam setiap kegiatannya di bagikan kopi gratis dan mereka boleh minta lagi jika kopi habis. Oleh karena itu banyak yang sangat semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Ngopi Sareng. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Mas Sahrul salah satu jamaah Majelis Ngopi Sareng, yakni sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmadi pengasuh majelis ngopi sareng pada 26 Februari 2024

*Dari Kyai Basirnya cermahnya jelas mudah dipahami oleh otak dan cermahannya menghibur lucu tidak sepaneng. terus dari acara ngopi sarengnya, karena saya dan temen saya sering jagongan jadinya semenjak ada acara ngopi sareng saya sama temen saya ikut dan jagongannya jadi lebih nikmat karena mendapat kopi gratis dan boleh minta lagi.<sup>73</sup>*

Menurut Mas Mahendra dalam wawancara dengan penulis menjelaskan demikian bahwasanya dalam menjalan dakwahnya Abah basir dapat membawakannya dengan baik lucu dan mampu merangkul semua kalangan. Maka dari itu banyak dari kalangan pemuda yang tertarik pada dakwah yang ada di Majelis Ngopi Sareng, yakni sebagai berikut:

*Ceramah Abah Basir lucu terus beliau juga ramah, dan tidak memandang dari segi penampilan sangat merakyat. kalau dari ngopi sarengnya acaranya bagus dan banyak disukai oleh anak-anak muda seperti saya.<sup>74</sup>*

Maka berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah dalam mempengaruhi para pemuda untuk mengaji melalui tujuannya yakni melalui strategi tawsiah telah berjalan meskipun belum sampai pada tahap pengIslaman atau mualaf. Hal ini didasarkan pada beragamnya jamaah yang hadir di didalam mejelis ngopi sareng, mulai dari anak-anak jalan, anak-anak punk, masyarakat umum yang ada di Kecamatan Mandiraja. Kemudian juga beberapa non-muslim yang ikut bernama Panggih dan Alfianus pada saat itu ikut teman santri dari salah satu pondok pesantren pangleburan yang bernama Zakki, meskipun

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Mas Sahrul salah satu mad'u yang mengikuti majelis majelis ngopi sareng pada 28 Februari 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan Mas Mahendra salah satu mad'u yang mengikuti majelis majelis ngopi sareng pada 28 Februari 2024

hanya beberapa dan mengikuti Majelis Ngopi Sareng karena faktor teman yang mengajak atau karena penasaran, hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Kyai Abdul Basir. Beberapa faktor yang mempengaruhi jama'ah yang hadir di acara pengajian Majelis Ngopi Sareng, kebanyakan para anak-anak muda yang hadir di acara tersebut karena menurut beberapa anak muda acaranya santai tidak memandang terhadap status sosial.

Selain itu di pengajian Majelis Ngopi Sareng memiliki daya tarik tersendiri yaitu dengan adanya seni musik rebana atau sholawatan dan juga ada seni musik akustik yang mengiringi jalannya acara pengajian Majelis Ngopi Sareng ini, dan juga disediakan kopi atau teh bagi yang suka, sehingga ketertarikan yang mungkin dari pada duduk-duduk bareng temannya tidak ada manfaatnya lebih baik datang dan ikut mengaji membahas tentang perkara iman, yang dimana acara pengajian tersebut nyaman dan tidak ada unsur paksaan. Dari hal tersebut membuktikan bahwa Majelis Ngopi Sareng dapat diterima semua kalangan tanpa memandang status sosial, tingkat pendidikan, dan bahkan ada beberapa non-muslim yang ikut berbaur dengan jama'ah.

#### **b. Strategi Tarqiyah**

Strategi tarqiyah adalah salah strategi dakwah yang diarahkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta menjalankan syariatnya.

Adapun beberapa peningkatan untuk jama'ah anak-anak muda setelah mengikuti pengajian Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

##### **1) Peningkatan dalam pengetahuan**

Peningkatan dalam pengetahuan yang dimaksudkan yakni untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan terkait masalah

keagamaan yang masih dianggap kurang dan merubah para anak-anak muda untuk berfikir apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Maka dengan adanya acara Majelis Ngopi Sareng ini tentunya dapat merubah pola pikir dan perilaku para jama'ah yang notabennya dari kalangan anak-anak jalanan yang tadinya belum memakai sarung atau peci, setelah mengikuti pengajian Majelis Ngopi Sareng mereka sedikit demi sedikit berubah dan sekarang sudah banyak yang memakai peci. Mereka sebenarnya beragama Islam tetapi mereka belum tau tata cara tentang ilmu dalam beribadah, setelah mereka mengikuti acara di Majelis Ngopi Sareng mereka jadi tau sholat dan mengetahui perbuatan yang semestinya tidak dilakukan.

Majelis Ngopi Sareng berupaya untuk menyebarkan dakwahnya melalui berbagai cara seperti yang dilakukan oleh panitia ngopi sareng dengan membuat jadwal tentang pelaksanaan kegiatan melalui pamflet dan juga media sosial, Majelis Ngopi Sareng juga sebagai wadah untuk sarana bagi para anak-anak muda yang baru mengenal pengajian dan baru mengikuti pengajian supaya dapat menghadiri acara Majelis Ngopi Sareng. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Majelis ngopi sareng yaitu dengan cara tidak membeda-bedakan antara mereka dari anak jalanan sama anak yang sudah biasa menghadiri pengajian itu sama semua dan merukunkan para jama'ah supaya berbaur jadi satu. Di Majelis Ngopi Sareng ini tidak membatasi dalam beribadah, mereka yang dari anak Nahdlatul Ulama dan anak dari Muhammadiyah semuanya sama dan membaur jadi satu. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kyai Akhmadi sebagai pengasuh di Majelis Ngopi Sareng.

*Kan dari panitia atau pengurus ngopi sareng sudah membuat jadwal acara ngopi sareng tersebut, walau*



*dimanapun pengurus anak-anak muda menyebarkan pamflet sampai kemanapun, sehingga banyak yang tertarik anak-anak jalanan juga merakapun sebenarnya penasaran dan punya jadwalnya sehingga mereka-mereka tertarik, alhamdulillah sekarang anak jalanan banyak yang pecian dan sarungan walaupun masih ada anak punk yang memakai pakaian punk semestinya paling cuma beberapa. Kemudian masalah keafiah ubudiyah tidak membatasi entah itu anak Muhammadiyah pa anak NU semuanya membaaur jadi satu. Ada anak muda bertanya, kalo saya akan melakukan sholat tapi tidak bisa qunut apa saya dikatakan orang Muhammadiyah? kalo yang maca qunut itu hanya keafiyah ubudiyah saja yang penting hati panjenengan mantep dan mazhab itu ada 4 yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. silahkan mau pake mazhab mana semuanya benar. pake qunut ok tidak pake qunut ok yang penting masih dalam jalur ke 4 Mazhab tersebut. kalo sudah keluar dari jalur 4 Mazhab itu lain. Jadi tidak membatasi keorganisasi itu.<sup>75</sup>*

Kepribadian para jama'ah setelah mengikuti acara di Majelis Ngopi Sareng, yang tadinya masih berperilaku kurang baik semenjak mengikuti acara pengajian di Majelis Ngopi Sareng para jama'ah perilakunya jadi baik dan rajin mengaji, mereka yang tadinya ikut berkumpul dengan anak punk setelah ada dan ikut di acara Majelis Ngopi Sareng mereka jadi tidak pernah ikut dan menjauhi. Hal ini dijelaskan sebagaimana wawancara dengan Mahendra sebagai jama'ah yang mengikuti Majelis Ngopi Sareng.

*Semenjak saya mengikuti acara di ngopi sareng kepribadian diri saya jadi lebih bener, seregep ngaji, tadinya kumpul-kumpul anak punk semenjak ikut ngopi sareng jadi tidak pernah ikut kumpul anak punk.<sup>76</sup>*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmadi pengasuh majelis ngopi sareng pada 26 Februari 2024

<sup>76</sup> Wawancara dengan Mas Mahendra salah satu mad'u yang mengikuti majelis ngopi sareng pada 28 Februari 2024

Setelah mengikuti Majelis Ngopi Sareng para jama'ah tentunya mengalami perubahan atau efek yang membuat dirinya jadi lebih baik seperti yang tadinya sholatnya masih bolong-bolong setelah mengikuti Majelis Ngopi Sareng sholatnya jadi rajin dan juga patuh dan berbakti kepada kedua orang tua. Dengan adanya Majelis Ngopi Sareng dapat mengisi waktu yang kosong agar lebih manfaat lagi dan berguna. Sebagaimana hal ini wawancara dengan Sahrul sebagai jama'ah Majelis Ngopi Sareng.

*Efek bagi saya ya tentunya dari sholatnya rajin dan tidak bolong lagi, terus tambah patuh dan berbakti sama orang tua, dan mengisi kekosongan waktu agar lebih berguna.<sup>77</sup>*  
(Sahrul)

Maka berdasarkan data analisis wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa peningkatan dalam pengetahuan para anak muda setelah mengikuti pengajian Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pola pikir dan perilaku, yang tadinya belum mengetahui akhlak dan adab dalam sopan santun setelah mengikuti Majelis Ngopi Sareng mereka jadi paham akan hal tersebut.
- b) Meningkatkan dalam hal beribadah seperti, tata cara dalam berwudlu dan sholat.
- c) Meningkatkan pengetahuan dalam segi cara berpakaian yang baik dan benar.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Mas Sahrul salah satu mad'u yang mengikuti majelis majelis ngopi sareng pada 28 Februari 2024

d) Meningkatkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang sering dibahas dipengajian Majelis Ngopi Sareng.

## 2) Peningkatan dalam spiritual

Peningkatan spiritual dalam Majelis Ngopi Sareng itu sendiri merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk menenangkan jiwa dan pikiran supaya diisi dengan amaliah-amaliah dalam kegiatan pengajian. Spiritual yang dilakukan Majelis Ngopi Sareng karena banyak anak-anak muda kurang akan ibadah supaya mereka mau berubah dan pelan-pelan melaksanakannya.

Spiritual merupakan suatu kebenaran yang mutlak dengan perwujudan kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan.<sup>78</sup> Dalam hal ini sebagaimana yang telah dilakukan Majelis Ngopi Sareng dalam meningkatkan spiritual dalam beribadah seperti halnya kegiatan di Majelis Ngopi Sareng yakni dengan berdo'a bersama dan mahlul qiyam. Kegiatan tersebut merupakan salah satu yang mendekatkan diri kita kepada Allah SWT melalui doa-doa sehingga para pemuda hatinya tersentuh. Majelis Ngopi Sareng merupakan wadah dalam kegiatan spiritual untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita terhadap Allah SWT. Maka Majelis Ngopi Sareng mengajak para anak-anak muda untuk ikut meramaikan kegiatan yang positif di masyarakat khususnya Kecamatan Masyarakat. Beberapa para tokoh di Majelis Ngopi Sareng yang memimpin jalannya acara dalam melakukan kegiatan spiritual sebagai berikut.

Tokoh kesepuhan yang bernama Kyai Akhmadi sebagai

---

<sup>78</sup> Tri Maulana Hadi, Nurbayani, Peningkatan Pemahaman Spiritual Untuk Santri Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Sabilussalam Di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 2, Tahun 2023, hal. 258.

penasehat di Majelis Ngopi Sareng, beliau dulunya adalah seorang guru agama di sekolah dasar. Strategi Kyai Akhmadi di Majelis Ngopi Sareng ketika beliau datang di pengajian terkadang dilempari ada pertanyaan dari jama'ah oleh Kyai Abdul Basir, dan kemudian beliau disuruh menjawab semampunya. Kyai Akhmadi juga memimpin tahlil dan do'a penutup di pengajian Majelis Ngopi Sareng sedangkan yang mengisi pengajian dan sholawat Kyai Abdul Basir dan saat itu dengan Gus Nurma Ali Ridwan. Dan sekarang bertambah yang mendampingi ada Kyai Wahid Hasin dari Gelang dan saya sebagai kesepuhan di Majelis Ngopi Sareng. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kyai Akhmadi seaku penasehat Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja.

*Kalau saya dulu guru agama SD, strategi saya ya kalo saya datang kadang kala saya dilempari ada pertanyaan oleh Gus Basir' monggo mbaeh njawab, terus menjawab semampu saya dan dimanapun kalau ada saya kalau tidak memimpin tahlil harus kalo ngga do'a terakhir atau penutup. Manakala ada pengisian pengajian dan sholawat ya Gus Basir dan saat itu ya dengan Gus Nurma. Sekarang tambah yang mendampingi dan saya sebagai kesepuhannya dan nambah kyai wahid hasan dari gelang.<sup>79</sup>*

### 3) Peningkatan dalam beribadah

Peningkatan dalam beribadah itu sangat penting karena beribadah merupakan salah satu kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah AWT. Beribadah memiliki banyak cara asalkan dapat mengetahui bagaimana cara mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dalam hal beribadah tentunya setiap saat harus ditingkatkan supaya tetap terjaga keimanan dan ketakwaan kita

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmadi pengasuh majelis ngopi sareng pada 26 bFebruari 2024

kepada Allah SWT. Seperti halnya orang yang tadinya sholat lima waktunya masih ada yang tertinggal setelah orang tersebut memperbaiki ibadahnya dengan datang ke pengajian di suatu majelis maka orang tersebut dikatakan ada peningkatan dalam beribadah.

Ibadah merupakan salah satu dalam perilaku ritual keagamaan yang begitu penting bagi pemeluknya. Ibadah juga seperti suatu proses menyatukan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Ibadah dalam agama islam memiliki cakupan yang sangat luas tapi tujuan ibadah itu hanya satu yaitu untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.<sup>80</sup>

Peningkatan ibadah dalam kegiatan pengajian Majelis Ngopi Sareng merupakan peningkatan yang sangat signifikan karena para anak-anak muda sudah mengalami peningkatan dalam hal ibadah sholat, perilaku yang semakin membaik, antusias dalam ikut pengajian di Majelis Ngopi Sareng. Hal ini sebagaimana dapat dibuktikan sebagai berikut.

Pengajian Majelis Ngopi Sareng memberikan efek perubahan bagi para jama'ah yang tadinya melawan dengan orang tua, dan setelah mengikuti Majelis Ngopi Sareng jadi lebih baik dan jadi berkurang karena dengan adanya pengajian Majelis Ngopi Sareng ini mereka pastinya ada perubahan. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kyai Abdul Basir sebagai penasehat di Majelis Ngopi Sareng.

*Pastinya ada perubahan jelas ada perubahan yang tadinya sama orang tua mungkin melawan, sekarang jadi mending dan mengurangi karena sebab adanya pengajian itu*

---

<sup>80</sup> Khotimatul Husna, Mahmud Arif, Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat, Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Juli Tahun 2021, hal. 144.

*ikut ngopi sareng tetap ada perubahan.<sup>81</sup> (Kyai Abdul Basir)*

Majelis Ngopi Sareng mengajak para pemuda untuk mengaji dengan berupaya yang tadinya tidak mau mengaji karena masih malu, setelah dengan adanya Majelis Ngopi Sareng ini mereka jadi mengikuti pengajian tersebut. Di Majelis Ngopi Sareng tidak memandang terhadap mereka yang pintar mengaji dan yang tidak bisa mengaji karena semua sama, ketika mengikuti Majelis Ngopi Sareng berpakaianya bebas tidak memberatkan para jama'ah dan tinggal mengikuti saja. Setelah mengaji di Majelis Ngopi Sareng, mereka bisa mendalami ilmu yang belum di dapat di Majelis Ngopi Sareng supaya mengaji ditempat lain, karena Majelis Ngopi Sareng ini sebagai sarana pertama atau perantara saja bagi orang yang malu untuk mengaji. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Basit selaku seksi perkopian di Majelis Ngopi Sareng.

*Mengajak pemuda yang tadinya malu untuk mengaji dan kalo di ngopi sareng tidak pandang itu yang pinter ngaji atau tidak pinter ngaji dan itu semuanya itu sama dan cara berpakaian di ngopi sareng bebas tidak memberatkan jamaah jadi kalo mau ngaji tinggal ngaji saja. Lah setelah ngaji dari ngopi sareng nantinya bisa ngaji ditempat lain, soalnya ngopi sareng sarana sebagai perantara saja untuk awal mula bagi orang yang minder ngaji.<sup>82</sup>*

Maka berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ibadah di Majelis Ngopi Sareng memiliki dampak yang sangat positif bagi jamaah khususnya para anak-anak muda yang mengikuti pengajian tersebut. Semenjak Majelis Ngopi Sareng ada banyak anak-anak muda yang ikut, dan mereka setelah

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kyai Abdul Basir Penasehat majelis ngopi sareng pada 26 Februari 2024

<sup>82</sup> Wawancara dengan Basit seksi perkopian majelis ngopi sareng pada 27 Februari 2024



mengikuti Majelis Ngopi Sareng dalam beribadahnya semakin kuat dan perilakunya semakin baik.

#### 4) Peingkatan dalam persaudaraan

Persaudaraan dalam Majelis Ngopi Sareng sangat diperhatikan bahkan tidak membeda-bedakan para jamaah yang mengikuti majelis ini semuanya membaaur menjadi satu. Maka persaudaraan yang ada di Majelis Ngopi Sareng terus ditingkatkan kembali agar para jamaah khususnya para anak-anak muda tetap mengenal persaudaraan dari masa mudanya. Karena pada hakekatnya manusia saling membutuhkan satu sama lain, jadi persaudaraan antar sesama manusia sangat penting, apa lagi di ajari sejak masih muda dan pastinya akan terbiasa hidup bersama itu lebih baik. Hal ini sebagaimana dapat dijelaskan di Majelis Ngopi Sareng sebagai berikut.

Kyai Abdul Basir adalah sebagai penasehat di Majelis Ngopi Sareng yang memiliki sifat sangat ramah terhadap anak-anak muda dan beliau lebih suka membaaur dengan anak-anak muda. Maka dari itu kemungkin ada daya tarik tersendiri dari Kyai Abdul Basir dan walaupun hanya setatus pemuda juga tidak membatasi dengan dirinya, dengan menyuruh duduk bareng bersama beliau. Majelis Ngopi Sareng aslinya banyak sholawatannya akan tetapi ada pengajiannya sedikit dan juga diseingi ada sesi tanya jawab untuk para jama'ah, kemudian ada sholawat akustik juga ada dan tentunya yang lebih menarik karena ada kopi dan tehnya. Dalam berdakwah di Majelis Ngopi Sareng Kyai Abdul Basir tidak dengan perkataannya saja melainkan dengan tindakan atau perbuatan. Maka dari itu yang mengikuti Majelis Ngopi Sareng dari dulu sampai sekarang semakin banyak dan termasuk yang mondok di pesantrenya sekarang banyak. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kyai Akhmedi selaku pengasuh Majelis Ngopi Sareng di

Kecamatan Mandiraja.

*Kyai Basir suka membaaur dengan anak-anak muda dan sifatnya yang mungkin sangat ramah terhadap anak-anak muda jadi mungkin ada daya tarik tersendiri dari Gus Basir itu sendiri. Dan status pemuda itu tidak membatasi dengan dirinya (Beliau) disuruh duduk bareng dan ngopi ngobrol bareng sama Gus Basir. Ngopi Sareng kan aslinya bersholawat tapi ada pengisian pengajian sedikit dan di selingi ada sesi tanya jawab, sholawtan akustik juga dan yang lebih menarik dan semangat karena ada kopi atau teh nya. Kyai Abdul Basir juga berdakwah tidak dengan perkataan saja melainkan dengan tindakan atau perbuatan. Jadi yang ikut Kyai Basir banyak pondok pesantrennya juga rame sekarang.<sup>83</sup>*

Kyai Abdul Basir merupakan pengasuh dari Majelis Ngopi Sareng dan beliau juga memiliki pondok pesantren pangleburan yang rata-rata para santrinya mantan preman, maka dari itu beliau sangat disegani. Kyai Abdul Basir bukan terlahir dari latar belakang pemerintah, bukan berarti beliau tidak memiliki wewenang dalam berdakwah, justru beliau memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya kepada jama'ah Majelis Ngopi Sareng dengan cara strateginya beliau sendiri dikombinasikan dengan Majelis Ngopi Sareng. Strategi Kyai Abdul Basir dalam menyampaikan dakwahnya dengan santai dan menyampaikan pengajian materinya tidak terlalu sulit melainkan seputar materi tentang keimanan dan syariat, kemudian karena penyampaian beliau lucu sehingga memiliki daya tarik terhadap jama'ah makin kuat. Sedangkan strateginya Majelis Ngopi Sareng itu tidak ada unsur dari politik apapun sama sekali, tidak dibumbui politik, tidak boleh ada politik masuk dan memang murni untuk pengajian, Jadi berbeda

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmadi pengasuh majelis ngopi sareng pada .... Februari 2024

dengan pengajian yang lainnya. Majelis Ngopi Sareng itu pengajian, ngopi, ngobrol dan sekarang kan menjadi pengajian, sholawat, akustik kumpul jadi satu. Para anak-anak muda yang tadinya belum mengenal hadroh sekarang jadi tau hadroh, kemudian dengan adanya akustik jadi pada masuk dan semangat mengikuti pengajian Majelis Ngopi Sareng. Di Majelis Ngopi Sareng juga memiliki jama'ah yang beragam yakni banyak anak punk, anak-anak muda banyak yang bertato, dan berpakaian bebas kemudian tidak membeda-bedakan semuanya sama kumpul jadi satu mengikuti pengajian di Majelis Ngopi Sareng. Sebagaimana hal ini wawancara dengan Kyai Abdul Basir selaku pengasuh Majelis Ngopi Sareng di Kecamatan Mandiraja.

*Saya bukan terlahir dari golongan dari keluarga yang pemerintahan dan saya bukan dari bagian pemerintah, strategi saya sendiri itu mungkin karena saya orangnya santai dalam penyampaiannya, ketika dalam menyampaikan pengajian materinya jangan terlalu sulit melainkan seputar keimanan dan syariat, kemudian karena lucu sehingga daya tarik terhadap jama'ah semakin kuat. sedangkan Ngopi Sareng strateginya, ngopi sareng itu tidak ada politik sama sekali, tidak dibumbui politik tidak boleh ada politik masuk dan memang murni untuk pengajian, jadi berbeda dengan pengajian lainnya, Ngopi Sareng itu pengajian, ngopi, ngobrol dan sekarang kan pengajian, sholawat, akustik kumpul jadi satu. Mungkin kan anak-anak yang belum kenal hadroh jadi tau hadroh terus dengan adanya akustik jadi pada masuk dan semangat ikut dalam acara Ngopi Sareng. Terus di ngopi sareng itu banyak anak punk dan juga banyak yang bertato dan pakainya bebas, dan tidak membeda-bedakan semuanya kumpul bareng dan ikut ngaji di ngopi sareng.<sup>84</sup>*

Maka berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kyai Abdul Basir penasihat majelis ngopi sareng pada 26 Februari 2024

bahwa peningkatan persaudaraan di Majelis Ngopi Sareng sangat melekat terlihat dari sosok beliau Kyai Abdul Basir sebagai contoh dengan mau membaur dan duduk bersama para anak-anak muda yang notabnya bukan dari status keluarga. Dan dari situlah di Majelis Ngopi Sareng tidak membeda-bedakan antara mereka dari kalangan anak yang biasa mengaji dengan anak jalan dan anak pemabuk semuanya sama kumpul jadi satu mengaji bersama. Persaudaraan di Majelis Ngopi Sareng merupakan salah satu strategi untuk memperbanyak jamaah dari berbagai kalangan untuk mengikuti pengajian di Majelis Ngopi Sareng,



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Dakwah Dalam Mempengaruhi Para Pemuda Untuk Mengaji (Studi Terhadap Majelis Ngopi Sareng Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara). Setelah melakukan penelitian di atas, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Dalam Mempengaruhi Para Pemuda Untuk Mengaji yang dilakukan Majelis Ngopi Sareng Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan indikator yang telah dilakukan Majelis Ngopi Sareng melalui strategi dakwah berdasarkan tujuannya. Strategi dakwah berdasarkan tujuannya ada dua yakni strategi dakwah tawsi'ah dan strategi dakwah tarqiyah, Dari kedua strategi tersebut yang di pakai oleh Majelis Ngopi Sareng untuk mempengaruhi para pemuda untuk mengaji cukup berhasil. Banyaknya jama'ah yang ikut khususnya para anak-anak muda yang berantusias mengikuti acara pengajian Majelis Ngopi Sareng berbagai kalangan yang hadir dari anak yang belum pernah mengaji, anak jalanan, anak punk, anak-anak yang pemabuk dan ada beberapa dari kalangan non-muslim yang ikut menghadiri Majelis Ngopi Sareng. Maka dengan adanya Majelis Ngopi Sareng yang ada di Kecamatan Mandiraja sebagai wadah untuk menjembatani para anak-anak muda untuk menjadi lebih baik dan tidak salah dalam pergaulan bebas.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Dakwah Dalam Mempengaruhi Para Pemuda Untuk Mengaji Di Majelis Ngopi Sareng Kecamatan Mandiraja telah di lakukan dengan baik serta telah memenuhi syarat strategi dakwah yang mampu merubah baik dari segi perilaku atau perbuatan pada diri anak-anak muda supaya menjadi lebih baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus

diperhatikan dalam kepengurusan Majelis Ngopi Sareng, maka penulis mengambil atau memberikan beberapa saran sebagai masukan, penelitian merekomendasikan sebagai berikut:

1. Banyaknya strategi dakwah yang dipakai oleh para da'i entah itu individu maupun kelompok, kalo strategi dakwahnya salah pasti tidak memperhatikan karakter yang di milikioleh mad'unya.
2. Strategi dakwah yang di pakai Majelis Sareng cukup berhasil akan tetapi lebih meluas lagi bukan hanya di Kecamatan Mandiraja saja melainkan harus keluar supaya jama'ah semakin bertambah banyak.
3. Dari pengisinya Kyai Abdul Basir sudah cukup baik karena beliau memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik jama'ah mengikuti Majelis Ngopi Sareng.
4. Kepengurusan Majelis Ngopi Sareng yang harus dibenahi supaya acara tersebut setiap bulannya berjalan dan selalu ada kegiatan untuk para pemuda yang ada di Kecamatan Mandiraja.
5. Upaya yang di lakukan Majelis Ngopi Sareng untuk menarik para pemuda sudah baik akan tetapi lebih ditingkatkan lagi, dan diusahakan acara Majelis Ngopi Sareng di tempat yang luas agar bisa mengantisipasi jama'ah yang banyak dan mereka bisa duduk dengan nyaman.

### **C. Penutup**

Puji syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan alhamdulillah dari beberapa nikmat yang kita dapatkan wajib kita syukuri sehingga kita masih diberikan kesehatan supaya penulis dapat menyelesaikan penulisan dalam skripsi ini. Penelitian ini masih banyak kurangnya dan peneliti menyadari kekurangan itu agar penulis sangat menghargai saran dan kritik dalam memperbaiki skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dan mendo'akan penyelesaian penelitian ini, semoga penelitian ini bermanfaat



bagi para pembacanya dan apabila masih ada kekurangannya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dengan ini penulis menyampaikan pesan-pesan terakhir, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2016. “*Konsep Dasar Dakwah*”, *Al-Munzir* Vol. 9, No. 1, Mei.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak,
- Arsam, 2010. *Manajemen Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang*, *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 2 Juni – Desember.
- Arsam. 2016 “*Manajemen Dan Strategi Dakwah*”, Purwokerto : STAIN Press.
- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*, Cet. 2, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmawan, Andy. 2002 “*Metodologi Ilmu Dakwah*”, Yogyakarta: LESFI.
- Fatimah, dan Kartika Sari, Ratna Dewi. 2018. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2 Oktober.
- Herdiana, Aan. 2021. *Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat*, Amerta: *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, AMERTA : *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 1 No. 1.
- Ibrahim, Andi. Dkk, 2018 *Metodologi Penelitian*, Makassar : Gunadarma Ilmu. x
- Irfan Sirajudin, 2020. “*Strategi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah Makasar*”, *Skripsi, Program studi komunikasi dan penyiara Islam*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Islami, Fahma. 2019. *Generasi Muda Dan Dakwah: Peran Strategi Dalam Pengembangan Masyarakat*, Lembaran Masyarakat: *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5, No. 2 Juli-Desember.
- Istya Marwantika, Asna. 2019. *Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia*, *Jurnal Al-Adabiyah*, Vol. 14, No. 1.
- Iswadi, 2020. *Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Butik Kabupaten Tanah Datar*, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol.

2, No. 2, Juni.

Khuzaemah, Siti. dan Zaini, Ahmad. 2022. “Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda”, Meyarsa : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Kumolo, Ilham Cahyo. 2021. “Strategi Dakwah Program Bincang ringan angkiran di Yufid Tv”, Jurnal, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Latifatul. Chasanah, 2022. Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat, *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2.

Lestari, Fujidkk, Strategi pengelolaan majelis taklim nurul huda Kartasura melalui program dakwah, *Mada : Jurnal manajemen dakwah*, Vol. 01, No. 01, 2023, hlm. 65

Masiran, 2022. Strategi Dakwah Era New Normal Dalam Memelihara Silaturahmi Jamaah Haji Al-Barakah Perspektif Aksiologi Keilmuan Dakwah, Hujjah: *Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 6 No. 1, Juni – November.

Masruq, Dkk, 2022. Pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal, *Retorika : Jurnal kajian komunikasi dan penyiaran Islam*, Vol 4, No. 1.

Maullasari, Sri. 2019. Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI), *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 1.

Mazaya Fuadah, Amidda. dan Tri Darmaningrum, Khaerunnisa. 2023. Strategi Dakwah Pada Program Sekolah Inklusi Di Bojongwetan Dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Marginal, *Jurnal: Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, Vol. 1, No. 2.

Mokodompit, Nurul Fajriani. 2022. Konsep Dakwah Islam iyah, *Ahsan : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2.

Muhammad Anshori, 2016. Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan Hadis, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 1 No. 2, Desember.

Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Konflik dan Konflik Dakwah*, makalah yang disampaikan dalam seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran

Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Munir, Muhammad. dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *“Manajemen Dakwah”*, Jakarta: Kencana.
- Muri Yusuf, Ahmad. 2017. Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan), (Jakarta : Prenada Media Group.
- Mustafa, Nur Wakia. dkk, 2022. Strategi dakwah dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Lasusua Kabupaten Kolala Utara, *Al- Munazzam*, Vol. 2, No. 1, Mei.
- Najamuddin, 2020. Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh, *Tasamuh : Jurnal Studi Islam* , Vol. 12, Nomor 1, April.
- Nirmalasari, Tiana. dkk, 2018. Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih, *Jurnal Comm-edu*, Vol. 1, No. 2, Mei.
- Pengestu, Prayoga. dkk. 2022. Strategi dakwah ta'mir Masjid Agung Kota Palembang, *media sosiologi: Jurnal sosiologi universitas sriwijaya*, Vol. 23 Edisi 1, Februari.
- Pransanti, Ditha. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencairan Informasi Kesehatan . *Jurnal Lontar*, Vol. 6. No. 1 Januari – Juni.
- Ridla, Muhammad Rosyid. 2018. *“perencanaan Dalam Dakwah Islam”*, *Jurnal Dakwah*, Vol. IX No. 2, Juli-Desember.
- Saidaturrahmah, 2022. Da'i Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Al-Qiraah*, Vol. 14, No. 2.
- Sandewa Fadil., 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Di Kabupaten Banggai Kepulauan, *Jurnal Ilmiah Clean Government*, Vol. 1, No. 2, Juni.
- Supratman, Dindin. 2018. Prevalensi Pemuda Dan Ketahanan Nasional (Narkotika Dan Ancaman Lost Generation) The Prevalence Of Youth And National Security Narcotics And Threats Lost Generation, *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 1, No. 2.
- Syukir, Asmuni. 1983. *“Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam”*,(Surabaya: Al- ikhlas.
- Tanty Sri Wulandari, 2019. *“Musik Sebagai Media Dakwah”*, *Jurnal*

Komunikasi Dan Penyiaran Islam , Vol. 4, No. 4.

Teguh Pribadi, Sarli Amri. dan Fahrudin, Adi. 2021. Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi Covid-19, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Mei.

Terjemahan Al-Qur'an surta Ali-Imran ayat 104, surat ke 3.

Tim Penyusun, 2012. *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto* (Purwokerto: STAIN Press.

Tusa'diyah, Nurhidayah. dkk, 2022. Strategi Dakwah K.H. Ahmad Rif'an Di Ponpes Bahrul Ulum Rantau Jaya Kabupaten Muratara, Al-Idarah: *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 02, No. 1 Maret.

Ulfah Munthe, Yusnita. dan Arif Lubis, Fauzi. 2022. Pengaruh Dan Efektivitas Media Sosial Pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah: Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL) Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2.

Ulfah Munthe, Yusnita. dan Arif Lubis, Fauzi. 2022. Pengaruh Dan Efektivitas Media Sosial Pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah: Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL) Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2.

Wahyuningrum, Asri. dkk, 2015. Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 2, Juli – Desember.

Widiati, Herlina. dan Musaddad, Endad. 2019. Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa, *Addzikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 10 No. 1 Januari-Juni.

Yusuf, M. dkk, 2023. Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahana Keagamaan Bagi Masyarakat, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 9 No. 2.

Zaini, Ahmad. 2013. Dakwah Melalui Internet, At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni.

Zuhdi, Ahmad. dkk, 2022. Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro, Ishlah : *Jurnal Ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Vol. 4 No. 1, Juni.

- Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, Makassar, Desember.
- Tri Maulana Hadi, Nurbayani, 2023. Peningkatan Pemahaman Spiritual Untuk Santri Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Sabilussalam Di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2.
- Khotimatul Husna, Mahmud Arif, 2021. Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli.
- Diar Restu Idfiani, 2018. Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Padang Golf Adisutjipto Yogyakarta, *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 1, No. 7, Hal. 129.
- Salim Peter, 2004. Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pres, Hal 997.
- Riana Ratna Sari, 2019. Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, Vol. 1, No. 2, Hal. 133.
- Fuad Amsyari, 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia*, Jakarta: Gema Insan Press, Hal. 22.





# LAMPIRAN

## **1. Lampiran Hasil Wawancara**

### **1. Wawancara dengan Kyai Abdul Basir**

Fahmi :

*Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ngopi Sareng?*

Kyai Abdul Basir:

*Awalnya ngopi sareng buat anak-anak muda setelah itu dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak dan para kaum muda pun menjadi banyak karena tertarik dengan pengajiannya ada sholawatannya juga dan ada musik akustiknya jadinya banyak yang ikut di acara ngopi sareng dan menjadi acara umum. yang tadinya menyediakan kopi 200 cup lama kelamaan semakin kesini bertambah banyak bahkan mencapai 2000 cup kopi sampai kekurangan, tetapi kebanyakan di dominasi bagi kalangan anak-anak muda atau pemuda yang hadir di acara ngopi sareng tersebut.*

Fahmi:

*Ngopi Sareng (ngobrol perkara iman syariat ngremboko) artinya itu apa ?*

Kyai Abdul Basir:

*Syariat ngremboko ya syariatnya tambah kuat tambah mapan, syariatnya lebih tertata*

Fahmi:

*Dalam melakukan kegiatan dakwah, apakah majelis ngopi sareng juga melakukan upaya untuk berdakwah kepada umat non-muslim?*

Kyai Abdul Basir:

*untuk umum dan ada orang non-muslimnya mas tapi cuma beberapa dan itu ikut temennya.*

Fahmi:

*Dalam melakukan kegiatan dakwah, bagaimana cara atau strategi yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah kepada Allah SWT. Secara, jamaah di majelis ngopi sareng juga banyak kaum anak-anak punk kaum marjialan dan anak-anak yang suka tongkrongan yang kurang bermanfaat.*

Kyai Abdul Basir:

*Yang datang itu campur seperti anak-anak jalanan dan anak-anak punk banyak yang ikut, banyak yang datang diacara ngopi sareng, karena tertarik dan mereka nyaman dengan ikutnya pengajian ngopi sareng itu. acara ngopi sareng itu kan*

*tidak menekankan dalam berpaikan jadi monggo yang ikut mengaji di ngopi sareng bebas berpaikan nanti lama kelamaan mereka sadar sendiri akan kesopanan atau etika dalam berpaikaian. Dan karena anak-anak muda identik suka ngopi maka dari itu, dari pada ngopi diluar tidak jelas maka ngopi di acara ngopi sareng ini sambil ngaji.*

Fahmi:

*Kalau dilihat dari status sosial kan Kyai Abdul Basyir ini bukan dari latar belakang pemerintah, nah bagaimana cara atau strategi yang dilakukan Kyai Abdul Basir dan juga majelis ngopi sareng pada umumnya dalam merangkul, mengajak, berdakwah dan juga menarik perhatian sebegitu banyaknya jama'ah untuk hadir dan ikut dalam majelis ngopi sareng ?*

Kyai Abdul Basir:

*Saya bukan terlahir dari golongan dari keluarga yang pemerintahan dan saya bukan dari bagian pemerintah, strategi saya sendiri itu mungkin karena saya orangnya santai dalam penyampaiannya, ketika dalam menyampaikan pengajian materinya jangan terlalu sulit melainkan seputar keimanan dan syariat, kemudian karena lucu sehingga daya tarik terhadap jama'ah semakin kuat. Sedangkan Ngopi Sareng strateginya, ngopi sareng itu tidak ada politik sama sekali, tidak dibumbui politik tidak boleh ada politik masuk dan memang murni untuk pengajian, jadi berbeda dengan pengajian lainnya, Ngopi Sareng itu pengajian, ngopi, ngobrol dan sekarang kan pengajian, sholawat, akustik jadi kumpul. Mungkin kan anak-anak yang belum kenal hadroh jadi tau hadroh terus dengan adanya akustik jadi pada masuk dan semangat ikut dalam acara Ngopi Sareng. Terus di ngopi sareng itu banyak anak punk dan juga banyak yang bertato dan pakainya bebas, dan tidak membedakan semuanya kumpul bareng dan ikut ngaji di ngopi sareng.*

Fahmi:

*Kegiatan ngopi sareng dari awal sampai akhir itu bagaimana?*

Kyai Abdul Basir:

*Di mulai ba'da isya kegiatan pertama sholawat sama akustik kemudian ngaji setelah itu selingan sholawatan setelah itu ada sesi tanya jawab.*

Fahmi:

*Pengaruh Ngopi Sareng terhadap anak-anak muda itu apa ?*

Kyai Abdul Basir:

*Pastinya ada perubahan jelas ada perubahan yang tadinya sama orang tua mungkin melawan, sekarang jadi mending dan mengurangi karena sebab adanya pengajian itu ikut ngopi sareng tetap ada perubahan.*

Fahmi:

*Strategi paling jitu di Majelis ngopi sareng itu apa?*

Kyai Abdul Basir:

*Strateginya menarik masa menarik jama'ah sholawatan sama band-bandnan tambah kesini jama'ah tambah banyak.*

## **2. Wawancara dengan Kyai Akhmadi**

Fahmi:

*Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ngopi Sareng ?*

Kyai Akhmadi:

*Majelis Ngopi Sareng awalnya adalah karena pada saat Gus Nurma mengadakan malam-malam munajat sehingga anak-anak muda tertarik dan ikut awal mulanya. dan malam munajat tertentu malam-malam yang sekiranya malam munajat. dan akhirnya lama-lama banyak kaum pemuda yang ikut saat itu di tempatnya sendiri ( Gus Nurma) kemudian semakin lama semakin lama juga sering dalam munajat itu didatangi oleh uztad-uztad, termasuk Uztad dari Madukara, lalu uztad dari kesepuan-kesepuan Kyai Kesepuan yang datang tapi tidak seperti anak pemuda yang ikut malam munajat itu melainkan meminta saran atau diskusi. kemudian lama-lama Kyai Abdul Basir yang ikut terjun di acara itu. kemudian sepakat kita mengadakan mengumpulkan anak-anak muda itu yang basisnya adalah ibadahnya kurang mereka mereka terjun ke dalam minum-minuman keras dan lain sebagainya. Dengan kesepakatan dengan anak-anak yang tidak minum kemudian ada anak-anak minum masuk ikut munajat dan akhirnya terbentuklah namanya Ngopi Sareng. Ngopi Sareng itu singkatan dari (Ngopeni Iman Syariat Ngremboko). Dan itulah dari Gus Nurma yang mencetuskan Majelis Ngopi Sareng dan di setujui oleh kesepuan-kesepuan termasuk Kyai Abdul Basir dan termasuk dari Uztad dari Madukara.*

Fahmi:

*Arti dari Ngopi Sareng itu apa?*

Kyai Akhmadi:

*Begini mas, awalnya ya dari pada jagongan-jagongan tidak ada manfaatnya, ayo kumpul entah itu yang bisa ngaji dan yang belum bisa ngaji entah itu anak jalanan entah itu anak peminum ayok kumpul jadi satu tidak pandang karna status sosial semua kumpul jadi satu ayok ngopi-ngopi. Jadinya kan Ngobrol Perkara Iman, jangan ngopi di pinggir jalan ayok kumpul disini ngopi bareng. Karena Tujuannya supaya anak-anak yang tadinya tidak mengenal syariat, sholat dan intinya kan itu dan merka-merka tertarik. Banyak anak-anak mabok anak-anak dipinggiran jalan dan anak-anak yang suka jagongan tidak penting maka dikumpulkan jadi satu di Ngopi Sareng. Dan akhirnya besar-besar sampai sekarang alhamdulillah. lah Syariat Ngremboko artinya supaya mereka ayok njagong bareng ngobrol perkara iman, pada mau melakukan syariat islam pada mau melakukan sholat lima waktu, syariat kan tindakan-tindakan menjadi ketentuan islam seperti sholat, puasa dan*

*lain sebagainya akhlakul karimah jadinya anak-anak berubah sehingga betul-betul mendalam syariat dan di majelis ngopi sareng dipersilahkan bertanya, dan kemudian dijawab oleh kyai dan para kesepuhan yang ada dipanggung.*

Fahmi:

*Selama Kyai Akhmadi mengikuti acara ngopi sareng apakah ada Non-muslim?*

Kyai Akhmadi:

*Lah setahu saya, lah kalo ada tidak ada laporan. Menurut saya, menurut temen-temen termasuk anak saya yang mengurus, saya belum mendengar ada anak non-muslim belum pernah. Cuman setahu saya mereka awalnya anak ugal-ugalan dan punk juga rata-rata islam dan tidak mengenal syariat dan tidak sholat. Setelah mengikuti banyak anak-anak punk yang berkopyahan dan memakai sarung. dan jama'ah ada dari cilacap, kebumen, purbalingga, wonosobo bahkan pekalongan rela jauh jauh untuk ikut acara ngopi sareng.*

Fahmi:

*Dalam melakukan kegiatan dakwah, bagaimana cara atau strategi yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah kepada Allah SWT. Secara, jamaah di majelis ngopi sareng juga banyak kaum anak-anak punk kaum marjial dan anak anak yang suka tongkrongan yang kurang bermanfaat.*

Kyai Akhmadi:

*Kan dari panitia atau pengurus ngopi sareng sudah membuat jadwal acara ngopi sareng tersebut, walau dimanapun pengurus anak-anak muda menyebar pamflet sampai kemanapun, sehingga banyak yang tertarik anak-anak jalanan juga merakapun sebenarnya penasaran dan punya jadwalnya sehingga mereka-mereka tertarik, alhamdulillah sekarang anak jalanan banyak yang pecian dan sarungan walaupun masih ada anak punk yang memakai pakaian punk semestinya paling cuma beberapa. Kemudian masalah kaefiah ubudiyah tidak membatasi entah itu anak Muhammadiyah pa anak NU semuanya membaur jadi satu. Ada anak muda bertanya, kalo saya akan melakukan sholat tapi tidak bisa qunut apa saya dikatakan orang Muhammadiyah? kalo yang maca qunut itu hanya kaefiyah ubudiyah saja yang penting hati panjenengan mantep dan mazhab itu ada 4 yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. silahkan mau pake mazhab mana semuanya benar. pake qunut ok tidak pake qunut ok yang penting masih dalam jalur ke 4 Mazhab tersebut. kalo sudah keluar dari jalur 4 Mazhab itu lain. Jadi tidak membatasi keorganisasi itu.*

Fahmi:

*Kalau dilihat dari status sosial, Kyai Abdul Basir dan kyai Akhmadi ini bukan dari latar belakang pemerintahan, Bagaimana cara atau strategi yang di lakukan Kyai Abdul Basir dan juga majelis ngopi sareng pada umumnya dalam merangkul, mengajak, berdakwah dan juga menarik perhatian sebegitu banyaknya jama'ah untuk hadir dan ikut dalam majelis ngopi sareng?*

Kyai Akhmadi:

*Kalau saya dulu guru agama SD, strategi saya ya kalo saya datang kadang kala saya dilempari ada pertanyaan oleh Gus Basir' monggo mbaeh njawab, terus menjawab semampu saya dan dimanapun kalau ada saya kalau tidak memimpin tahlil harus kalo ngga do'a terakhir atau penutup. Manakala ada pengisian pengajian dan sholawat ya Gus Basir dan saat itu ya dengan Gus Nurma. Sekarang tambah yang mendampingi dan saya sebagai kesepuhannya dan nambah kyai wahid hasan dari gelang.*

Fahmi:

*Bagaimana Kyai Akhmadi memandang Kyai Abdul Basir, kenapa si bisa menarik jamaah dan berpengaruh khususnya untuk anak-anak muda, apa karena uniknya apa mungkin memiliki karakteristik tersendiri?*

Kyai Akhmadi:

*Sekali lagi yang dominan karena uniknya awalnya. Tapi sekarang ya sudah hilang uniknya itu, kemudian karena Kyai Basir suka membaur dengan anak-anak muda dan sifatnya yang mungkin sangat ramah terhadap anak-anak muda jadi mungkin ada daya tarik tersendiri dari Gus Basir itu sendiri. Dan status pemuda itu tidak membatasi dengan dirinya (Beliau) disuruh duduk bareng dan ngopi ngobrol bareng sama Gus Basir. Ngopi Sareng kan aslinya bersholawat tapi ada pengisian pengajian sedikit dan di selingi ada sesi tanya jawab, sholawtan akustik juga dan yang lebih menarik dan semangat karena ada kopi atau teh nya. Kyai Abdul Basir juga berdakwah tidak dengan perkataan saja melainkan dengan tindakan atau perbuatan. Jadi yang ikut Kyai Basir banyak pondok pesantrennya juga rame sekarang.*

Fahmi:

*Kegiatan acara ngopi sareng dari awal sampai akhir itu bagaimana?*

Kyai Akhmadi:

*sebelum di mulai sholawtan pembuka kadang kala dengan musik akustiknya, tahlil di serahkan ke panitia kemudian sholawat dan tengah tengah sholawat ini ada pengajian dan kemudian kadang akustik kadang sholawat setelah itu sesi tanya jawab. dan sterusnya sampai mahlul qiyam dan do'a penutup, setelah itu bisa jadi sholawatan dan akustiknya jalan.*

### **3. Wawancara dengan Ketua Ngopi Sareng Mas Umam**

Fahmi:

*Meminta dokumen struktur pengurusan Majelis ngopi sareng*

Umam:

*Sudah dikasih struktur kepengurusannya.*

Fahmi:

*Meminta Visi Misi Majelis Ngopi Sareng*



Umam:

*Sudah dikasih Visi Misi nya .*

#### **4. Wawancara dengan Wakil Ketua Mas Tolabi**

Fahmi:

*Kegiatan ngopi sareng dari awal sampai akhir itu bagaimana?*

Tolabi:

*Awalnya ya ada pembukaan sholawat terus diserahkan ke panitia kemudian kalo kalau sudah hadir kyai atau tokoh kesepuhan memimpin tahlil, setelah itu tahlil selesai dilanjutkan sholawatan dan setelah itu ada selingan akustik dan setelah itu ada pengajian dan dilanjut sholawatan lagi dan setelah itu ada sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan sholawat dan setelah itu juga dilanjut mahlul qiyam dan dilanjut pembacaan do'a penutup. setelah selesai biasanya musik akustik di mainkan lagi.*

#### **5. Wawancara dengan Mas Basit Seksi Perkopian Di Majelis Ngopi Sareng**

Fahmi:

*Sejarah Majelis Ngopi Sareng itu apa?*

Basit:

*Awalnya perkumpulan biasa ngobrol tentang keagamaan kemudian sambil ngopi terus pengisinya dari pertama kali diadakan juga di rumahnya Gus Nurma dan setelah pada tau dan semakin rame kemudian pindah kelokasi Mandiraja Wetan dan disitu di datangi kyai kesepuhan termasuk Kyai Akhmadi yang sekarang juga masih aktif di acara ngopi sareng. Dan semakin lama semakin bertambah dan dari jamaah yang tadinya sedikit menjadi banyak, bahkan Kyai Basir pun ikut hadir dan memeriahkan acara ngopi sareng tersebut dan akhirnya cocok antara gus nurma dan kyai basir. dan setelah wafatnya gus nurma sekarang tetap dilanjutkan oleh kyai abdul basir. dan sampai sekarang pun acara majelis ngopi sareng tetap aktif dan eksi khususnya anak-anak muda.*

Fahmi:

*Visi Misi Majelis Ngopi Sareng itu apa?*

Basit:

*Mengajak pemuda yang tadinya malu untuk mengaji dan kalo di ngopi sareng tidak pandang itu yang pintar ngaji atau tidak pintar ngaji dan itu semuanya itu sama dan cara berpakaian di ngopi sareng bebas tidak memberatkan jamaah jadi kalo mau ngaji tinggal ngaji saja. Lah setelah ngaji dari ngopi sareng nantinya bisa ngaji ditempat lain, soalnya ngopi sareng sarana sebagai perantara saja untuk awal mula bagi orang yang minder ngaji.*

## **6. Wawancara dengan Mad'u (Jamaah) Mas Sahrul**

Fahmi:

*Selama anda mengikuti Majelis Ngopi Sareng ini, kegiatan yang dilakukan di Majelis Ngopi Sareng apa saja?*

Sahrul:

*Yang pertama ya sholawatan terus ada pengajian dan akustik juga kemudian kadang ada pengajian lagi terus sholawatan lagi terus ada sesi tanya jawab kemudian dilanjut musik akustik. setelah itu sholawatan abis itu mahlul qiyam dan do'a selesai ditutup sholawat dan akustik.*

Fahmi:

*Selama anda mengikuti pengajian majelis ngopi sareng, apakah ada jamaah non-muslimnya?*

Sahrul:

*Selama saya ikut, saya tidak pernah tahu atau mengetahui orang non-muslim yang hadir atau ikut di ngopi sareng.*

Fahmi:

*Apa efek yang kamu rasakan setelah mengikuti majelis ngopi sareng ?*

Sahrul:

*Efek bagi saya ya tentunya dari sholatnya rajin dan tidak bolong lagi, terus tambah patuh dan berbakti sama orang tua, dan mengisi kekosongan waktu agar lebih berguna.*

Fahmi:

*Kan kalau di lihat dari status sosial Kyai Basir ini bukan dari latar belakang pemerintahan, nah apa si yang membuat kamu tertarik dan mengikuti acara di majelis ngopi sareng?*

Sahrul:

*Dari Kyai Basirnya cermannya jelas mudah dipahami oleh otak dan cermahannya menghibur lucu tidak sepaneng. terus dari acara ngopi sarengnya, karena saya dan temen saya sering jagongan jadinya semenjak ada acara ngopi sareng saya sama temen saya ikut dan jagongannya jadi lebih nikmat karena mendapat kopi gratis dan boleh minta lagi.*

## **7. Wawancara Dengan Mad'u (Jamaah) Mas Mahendra**

Fahmi:

*Selama anda mengikuti Majelis Ngopi Sareng ini, kegiatan yang dilakukan di Majelis Ngopi Sareng apa saja?*

Mahendra:

*yang pertama Kyai basir datang langsung sholawatan dan dilanjutkan pengajian terus ada musik akustik juga terus setelah itu tanya jawab, setelah itu sholawatan lagi dan setelah itu mahlul qiyam dan pembacaan do'a setelah itu ditutup sholawat dan akustik.*

Fahmi:

*Selama anda mengikuti pengajian majelis ngopi sareng, apakah ada jamaah non-muslimnya?*

Mahendra:

*Saya tidak pernah melihat jamaah non-muslim.*

Fahmi:

*Apa efek yang kamu rasakan setelah mengikuti majelis ngopi sareng ?*

Mahendra:

*Semenjak saya mengikuti acara di ngopi sareng kpribadian diri saya jadi lebih bener, seregep ngaji, tadinya kumpul-kumpul anak punk semenjak ikut ngopi sareng jadi tidak pernah ikut kumpul anak punk.*

Fahmi:

*Kan kalau di lihat dari status sosial Kyai Basir ini bukan dari latar belakang pemerintahan, nah apa si yang membuat kamu tertarik dan mengikuti acara di majelis ngopi sareng?*

Mahendra:

*Dari Abah Basir sendiri itu ceramahnya lucu terus beliau juga ramah, dan tidak memandang dari segi penampilan sangat merakyat. kalau dari ngopi sarengnya acaranya bagus dan banyak disukai oleh anak-anak muda seperti saya.*

## 2. Lampiran Dokumentasi



Saat masih ada Gus Norma



Tahlil dan Mahlul Qiyam



Shalawatan





**Pengajian**



**Sesi Tanya Jawab**



**Akustik**



**Jama'ah**





**Perkopian**



**Perkopian**



**Jama'ah**



**Jama'ah**





**Wawancara dengan Pengasuh, Penasihat, dan  
Perngurus Majelis Ngopi Sareng**



**Wawancara dengan Pengurus dan Jama'ah**

### 3. Daftar Riwayat Hidup

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

##### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fahmi Alfianuari Ma'ruf  
NIM : 1717103049  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 04 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Mandiraja Kulon RT02/RW01, Kecamatan  
Mandiraja  
Kabupaten Banjarnegara  
Nama Ayah : Tuwiyah Sutarno  
Nama Ibu : Siti Sulasyah  
Nama Saudara Kandung : Ismi Nurul Elia dan Faradila Wahyuni

##### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Al-Ma'arif Mandiraja Wetan  
SMP/MTs : MTs Ma'arif Mandiraja  
SMA/SMK : MAN 1 Banjarnegara  
Sl : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 2 April 2024



Fahmi Alfianuari Ma'ruf  
NIM. 1717103049